

**Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada
Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim
Malang Angkatan 2014**

SKRIPSI

Oleh

Dewan Arif Budiman

NIM : 12410189



JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS PSIKOLOGI

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIMMALANG**

2017

**Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada
Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Angkatan 2014**

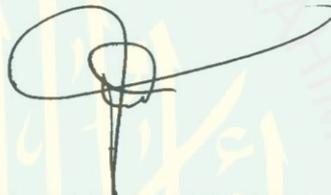
SKRIPSI

Oleh:

DEWAN ARIF BUDIMAN

NIM : 12410189

Telah disetujui oleh :



Prof. Dr. H. Mulyadi M.Pd.I

NIP. 19550717982031005

Mengetahui,

Dekan Fakultas psikologi

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si

NIP. 1967102919944032001

SKRIPSI

**Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa
Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2014**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal,2017

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



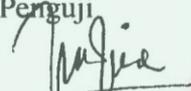
Prof. Dr. H Mulyadi, M.Pd. I
NIP. 19550717 198203 1 005

Penguji Utama



Dr. Zainal Habib, M.Hum
NIP. 19760917 200604 1 002

Ketua Penguji



Dr. Retno Mangestuti, M.Si
NIP. 19750220 200312 2 004

Skripsi ini telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk
memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)
Tanggal,2017

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Nama : Dewan Arif Budiman

NIM : 12410189

Alamat : jl sulfat agung 3 no 16

Menyatakan bahwa Skripsi yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada
Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Angkatan 2014**

Adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain secara keseluruhan, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Psikologi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar ,saya bersedia mendapat sangsi.

Malang, November 2017

Hormat Saya,



Dewan Arif Budiman
NIM : 12410189

MOTTO

**LEBIH BAIK DITAKUTI DARIPADA DICINTAI
(NICCOLO MACHIAVELI)**



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada

1. Keluargaku tercinta : Bapak dan Ibu yang selalu berjuang tanpa mengenal lelah dan yang selalu mendoakanku dan buat saudara-saudaraku semua.
2. Untuk Semua Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang diberikan bermanfaat dan barokah. Amin. Terimakasih kepada bapak Prof. Dr. H Mulyadi, M. Pd. Iyang telah membimbing dengan kesabaran , dan ketulusan sehingga karya ini bisa terwujud.
3. Sahabat-sahabatku yang selalu berbagi ketika senang maupun susah.
4. Terimakasih kepada Semua teman-teman Fakultas Psikologi, kalian semua membuat saya bersemangat ketika kuliah. Mari kita mencapai cita-cita bersama-sama.
5. Terimakasih kepada semua staff fakultas psikologi terutama mas Minan.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayahnya penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2014.”**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Psikologi Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terwujud dengan baik tanpa bantuan dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Prof. Dr. H Mulyadi M. Pd. I selaku dosen pembimbing proposal dan skripsi yang selalu memberikan waktunya untuk membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Ibu dosen UIN malang dan seluruh staf karyawan Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu dan bantuan yang bermanfaat.
5. Kedua orang tua saya, yang sangat saya cintai, dan saya banggakan sebagai panutan dalam hidup. Terima kasih atas kasih sayang, perhatian, semangat, dan doa .
6. Teman-teman psikologi angkatan 2012 dan keluarga besar Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan banyak pelajaran dan manfaat.
7. Sahabat-sahabatku yang tidak dapat disebutkan semua, terima kasih atas canda tawa dan dukungan motivasi yang telah diberikan.

8. Dan semua pihak yang telah mendukung peneliti sampai terselesaikannya penelitian ini.

Penulis menyadari dalam penyelesaian tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu tindak lanjut dari penelitian ini perlu dikembangkan lagi, saran dan kritik positif yang membangun sangat penulis perlukan. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan yang membutuhkan.

Peneliti

Dewan Arif Budiman



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
BAB II: KAJIAN TEORI.....	14
A. Religiusitas.....	14
1. Pengertian Religiusitas.....	14
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas	17
3. Aspek-aspek Religiusitas	20
4. Religiusitas Dalam Perspektif Islam	26

5. Manfaat Dalam Beragama	27
B. Kecemasan Moral	30
1. Pengertian Kecemasan Moral	30
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Moral	34
3. Aspek-Aspek Kecemasan Moral.....	35
4. Fungsi Kecemasan Moral	37
5. Proses Terjadinya Kecemasan Moral.....	38
6. Kecemasan Moral Dalam Perspektif Islam.....	39
C. Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral	40
D. Hipotesis Penelitian	43
BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.....	44
A. Pendekatan Jenis Penelitian	44
B. Identifikasi Variabel	45
C. Definisi Operasional Variabel	45
D. Populasi Dan Sampel	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	54
G. Analisis Data.....	57
1. analisis deskriptif.....	58
2. Uji Normalitas.....	58
3. Uji Linieritas	59
4. Uji Hipotesis.....	59
BAB IV: PEMBAHASAN.....	61
A. Gambaran Objek Penelitian	61
1. Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	61
2. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	63
3. Visi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	66

4. Misi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	66
5. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.	66
B. Pelaksanaan Penelitian	67
C. Hasil Uji Analisis.....	67
1. Uji Validitas	67
2. Uji Realibilitas	71
3. Hasil Uji Prasyarat Analisis	72
4. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian.....	74
5. Uji Hipotesis.....	78
D. Pembahasan	78
BAB V: PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA.....	91

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blueprint Skala religiusitas	49
Tabel 3.2 Blueprint Skala Kecemasan Moral	52
Tabel 3.3 Bobot nilai kategori respon	54
Tabel 3.4 Norma Kategorisasi	58
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi	60
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Religiusitas.....	67
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kecemasan Moral	70
Tabel 4.3 Realiabilitas Skala.....	71
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.5 Hasil Uji Linieritas.....	74
Tabel 4.6 Analisis Data Deskriptif Religiusitas.....	75
Tabel 4.7 Analisis Data Deskriptif Kecemasan Moral.....	76
Tabel 4.8 Analisis Korelasi	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kategorisasi religiusitas	76
Gambar 4.2 Kategorisasi Kecemasan Moral.....	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Religiusitas

Lampiran 2. Skala Kecemasan Moral

Lampiran 3. Skoring Religiusitas

Lampiran 4. Skoring Kecemasan Moral

Lampiran 5. Uji Validitas religiusitas

Lampiran 6. Uji Validitas Kecemasan Moral

Lampiran 7. Hasil Uji Reliabilitas

Lampiran 8. Hasil Uji Normalitas

Lampiran 9. Hasil Uji Linieritas

Lampiran 10. Hasil Uji Hipotesis

Lampiran 11. Hasil Uji Deskriptif Religiusitas

Lampiran 12. Hasil Uji Deskriptif Kecemasan Moral

ABSTRAK

Dewan arif Budiman (2017). Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2014.

Pembimbing: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Kata Kunci : Religiusitas, Kecemasan Moral

Kecemasan moral adalah faktor yang sangat berpengaruh pada lingkungan pergaulan, Dalam hal ini khususnya pada lingkungan pergaulan mahasiswa. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa faktor kecemasan moral kurang berpengaruh pada psikis mahasiswa. Seseorang yang memiliki superego yang tinggi cenderung juga memiliki nilai moral yang tinggi. Sehubungan dengan hal tersebut, faktor religius juga sangat mempengaruhi kondisi psikis seseorang dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan moralitas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat Religiusitas dan kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 serta hubungan antara kedua variabel tersebut. Populasi pada penelitian ini sebanyak 55 subjek.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis penelitian korelasional. Pengambilan sampel dengan cara teknik random. Skala religiusitas diadaptasi dari Furqon (2012) dan skala kecemasan moral diadaptasi dari Satriani (2011) analisis data ini menggunakan bantuan SPSS16.0for Windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat religiusitas sedang dengan prosentase 72,72 %. Sedangkan untuk kecemasan moral, sebagian besar mahasiswa berada pada tingkat sedang dengan prosentase 52,72%. Hasil penelitian menunjukkan korelasi yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 dengan hasil pearson correlation (0,844) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,000, yang artinya $P < 0,05$. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan moral mahasiswa. Dan sebaliknya Semakin rendah tingkat religiusitas, maka semakin rendah juga tingkat kecemasan moral mahasiswa.

ABSTRACT

Dewan Budiman (2017). The Relations between the Religiosity and Moral Anxiety on the Students of Psychology of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim of Malang of 2014 academic year.
Supervisor: Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Keywords: Religiosity, Moral Anxietys

Moral anxiety is a very influential factor in the social environment, in this case especially in the social environment of college students. Facts in the field shows that the factor of moral anxiety is less influential on collage student's psychic. one who has a high superego tend to also have high moral values. In relation with that matter, religious factors also greatly affect a person's psychic condition in making decisions related to morality.

The purpose of this study is to determine the level of religiosity and moral anxiety of students of Faculty of Psychology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang academic year 2014 and the relationship between the two variables. The population in this study as many as 55 subjects.

The research used quantitative approach with correlational research type. Sampling used random technique, that was done on the students of psychology of the Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang of academic year 2014. The measuring instrument used the theory of religiosity that was proposed by (Furqon, et al 2014) and the theory of moral anxiety that was proposed by (Satriani, et al 2011). The data analysis used statistical processing with program of SPSS16.0 for Windows.

The research results showed that most of the students had moderate level of religiosity with percentage of 72,72% and moral anxiety was at moderate level with the percentage of 52,72%. The results showed that the significant correlation between religiosity and moral anxiety on the students of psychology of the Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim Malang of academic year 2014 with the results of pearson correlation were (0.844) with significance of (p) of 0.000, which meant $P < 0.05$. In other words, the higher of the level of religiosity, so the higher of the level of student's moral anxiety. Conversely, the lower of the level of religiosity, so the lower of the level of student's moral anxiety.

ملخص البحث

ديوان عارف بوديمان (٢٠١٧). العلاقة بين التدين والقلق الأخلاقي في طلاب علم النفس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج في عام الدراسي ٢٠١٤. المشرف: البروفيسور الدكتور مولياي، الحج الماجستير

الكلمات الرئيسية: التدين، القلق الأخلاقي

القلق الأخلاقي هو عامل مؤثر جدا في البيئة الاجتماعية، في هذه الحالة وخاصة في البيئة الاجتماعية لطلاب الجامعات. حقائق في الميدان تبين أن عامل القلق الأخلاقي هو أقل تأثيرا على الكولاج طالب نفسية. من لديه سويبرغو عالية تميل إلى أن يكون أيضا القيم الأخلاقية العالية. وفيما يتعلق بهذه المسألة، تؤثر العوامل الدينية أيضا تأثيرا كبيرا على الحالة النفسية للشخص في اتخاذ القرارات المتعلقة بالأخلاق.

والغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى التدين والقلق الأخلاقي لدى طلبة كلية مالكا مالك مالك مالك للعلم النفس في العام الدراسي ٢٠١٤ والعلاقة بين المتغيرات. السكان في هذه الدراسة هو ما يصل الى ٥٥ شخصا.

استخدم البحث المنهج الكمي مع نوع البحث الترابطي. أخذت العينة باستخدام تقنية عشوائية، والتي تم إجراؤها على طلبة علم النفس من جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانج من العام الدراسي ٢٠١٤. استخدمت أداة القياس نظرية التدين التي اقترحها (فورقون وآخرون ٢٠١٤) والنظرية من القلق الأخلاقي الذي اقترحه (ساترياني، وآخرون ٢٠١١). استخدم تحليل البيانات المعالجة الإحصائية مع برنامج SPSS ١٦.٠ لنظام التشغيل ويندوز.

وتدل النتائج البحث أن كل الطلاب لديهم مستوى التدين المعتدل بنسبة ٧٢،٧٢٪. أما بالنسبة للقلق الأخلاقي هي في مستوى معتدل بنسبة ٥٢،٧٢٪. تدل النتائج البحثان هناك علاقة كبيرة بين التدين والقلق الأخلاقي في طلاب علم النفس الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج في عام الدراسي ٢٠١٤ مع نتائج ارتباط بيرسون (٠،٨٤٤) مع الدلالة (ف) هي ٠،٠٠٠، يعني $P < 0.05$ وبعبارة أخرى، كلما ارتفع في مستوى التدين فارتفع في مستوى القلق الأخلاقي. وكلما انخفض في مستوى التدين، وانخفض مستوى القلق الأخلاقي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa adalah kaum terpelajar dan terdidik yang menjalankan fungsi intelektualnya dalam masyarakat dan juga merupakan calon penerus bangsa dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali dengan berbagai predikat dan potensi yang dimilikinya. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh para mahasiswa adalah masalah moralitas (Harahap, 2005).

Berbekal predikat kaum terdidik yang diemban mahasiswa, sudah seharusnya para mahasiswa mengaplikasikan predikat tersebut secara baik dan benar. Pasalnya, diakui ataupun tidak, kaum yang terkenal dengan *agen of social change* ini akan menjadi panutan bagi masyarakat secara luas, khususnya masyarakat awam. Hal ini tentu tidak terlepas pada pandangan masyarakat awam bahwa mahasiswa merupakan kumpulan orang-orang yang pintar, cerdas, dan terdidik.

Idealnya, perilaku baik, perkataan, dan bertindak haruslah didasarkan atas moral, norma, dan etika. Sebab, jika melihat kondisi kebanyakan mahasiswa saat ini sangat jauh sekali dari semua itu. Alhasil, jika dalam hal ini mahasiswa dikatakan merupakan kaum terdidik, maka gambaran kepribadian tersebut tentunya sudah ada dalam diri setiap mahasiswa, tanpa mempertanyakan dan memperdebatkannya lagi.

Namun, fakta yang terjadi di lapangan masih kurang dari harapan. Sebab, masih ada kasus pelanggaran, Hal ini bisa dibuktikan dengan kasus pelanggaran yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari tahun-tahun sebelumnya Tentunya kejadian tersebut telah mengindikasikan bahwa tidak sepenuhnya mahasiswa yang merupakan kaum terdidik mempunyai moral dan etika yang baik dan benar. Bahkan, mahasiswa berprestasi sekalipun.

Menurut Makmun (2005:132) mengemukakan bahwa: Pada fase remaja, seseorang sudah dapat memisahkan antara sistem nilai-nilai atau kaidah-kaidah normatif yang universal. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa pada masa remaja, seseorang sudah dapat membedakan antara sesuatu yang baik dan yang buruk bagi dirinya.

Dari pernyataan diatas, fase remaja sudah membedakan mana yang baik dan yang buruk, baik itu untuk dirinya maupun untuk orang lain, dan yang penting dalam hal moral, karena moral dapat menggambarkan bagaimana keadaan orang tersebut dan bagaimana tingkah lakunya. Pada kenyataannya saat ini, banyak remaja yang tidak bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, dan yang kita ketahui moralitas remaja sekarang sangat memprihatinkan. Hal ini terlihat dari berbagai perilaku, sopan santun, perkataan, perbuatan, penampilan dan gaya hidup yang cenderung mengikuti gaya barat. (Erna 2014) Hal ini seperti juga terjadi pada sebagian mahasiswa urban yang datang dari daerah. Kebiasaan yang sering mereka lakukan didaerahnya seperti mengaji, sholat berjamaah,

ataupun hal positif lainnya yang sering mereka lakukan didaerahnya cenderung ditinggalkannya, karena mereka tidak ingin disebut kuper, kuno ataupun ketinggalan jaman, Lingkungan seperti ini menyebabkan munculnya rasa bebas bertindak dari mahasiswa yang kost tersebut.

Banyak mahasiswa yang ingin menegakkan moral, tetapi mereka sendiri yang membuat bebas bertindak dalam pergerakan moral itu. Mahasiswa merupakan generasi muda yang mengemban tugas untuk memuliakan bangsa dan negara. Mahasiswa juga merupakan bagian dari remaja. Kehidupan remaja khususnya mahasiswa, saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang sangat kompleks. Salah satunya adalah semakin menurunnya etika moral remaja dalam praktik kehidupan (Syafaat Syahrani & Muslih, 2008).

Moralitas merupakan hal yang prinsipial dalam kehidupan bermasyarakat, namun sayangnya moralitas bukan hal yang sederhana. Tingkah laku yang "bermoral" harus dipelajari, ditanamkan dan dikembangkan sejak anak-anak sebelum sekolah hingga remaja, bahkan di masa dewasa kadang-kadang orang masih harus mengembangkan moralitasnya.

Sebagai individu yang sedang memasuki fase dewasa awal, mahasiswa berada pada fase pendidikan yang tidak hanya dituntut untuk sekedar lebih meningkatkan kualitas pengetahuannya, namun juga pada keterampilan dan pengembangan kualitas akhlak sebagai bekal untuk hidup secara mandiri. masyarakat berkeinginan agar mahasiswa senantiasa

konsisten melanjutkan tugas dan tanggung jawabnya sebagai *moral force* semakin meningkat pula. Masalah-masalah pokok yang sangat menonjol dewasa ini, adalah kaburnya nilai-nilai dimata generasi muda. Generasi muda dihadapkan kepada berbagai kontradiksi dan aneka ragam pengalaman moral, yang menyebabkan generasi muda bingung untuk memilih mana yang baik untuk mereka (Daradjat, 2005).

Berdasarkan fenomena yang banyak terjadi pada kalangan mahasiswa, pada umumnya mereka melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan moral. Sebagai contoh hidup bebas tanpa nikah sudah menjadi hal yang biasa dilakukan oleh mahasiswa. Selain itu banyak sekali dijumpai kebudayaan-kebudayaan buruk sudah dianggap sebagai bagian dari trend hidup modern di kalangan mahasiswa, misalnya minum-minuman keras, menggunakan obat terlarang (psikotropika), tawuran, menggunakan pakaian yang terbuka aurat (pornoaksi), bergaul dalam dugem (dunia gemerlap), dan bentuk-bentuk pergaulan lain yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama.

Berdasarkan penelusuran peneliti melalui media massa, didapatkan beberapafenomena tindakan *amoral*. Dalam Kamus Besar BahasaIndonesia (2009) amoral diartikan sebagai tidak bermoral atau tidak berakhlak.Hal ini didukung oleh Hasil survey penelitian di Jawa Timur menunjukkan hasil sebanyak 42% remaja bermasalah mengaku pernah melakukan hubungan seks. Hasil penelitian ini menunjukkan rendahnya nilai moral mahasiswa (Ali, 2007). Berdasarkan data yang diungkap oleh

Badan Narkotika Nasional (BNN), kasus penyalahgunaan narkoba terus meningkat di kalangan pelajar. Dari 2,21% (4 juta orang) pada tahun 2010 menjadi 2,8% (sekitar 5 juta orang) pada tahun 2011. Yang berikutnya adalah seks bebas. Contoh kenakalan remaja dalam pergaulan seks bebas akan bersangkutan dengan HIV/AIDS. Selain itu tawuran antar pelajar yang belakangan ini marak terjadi di lingkungan pelajar. Hal tersebut menentukan bahwa perilaku kenakalan yang dilakukan oleh pelajar mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. (www.Republika.co.id).

Hasil survey oleh Sony Adi Setiawan, seorang dosen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Menurutnya, 750 hingga 900 video porno sudah dibuat dan diedarkan di Indonesia. Mayoritas merupakan video amatir hasil rekaman kamera ponsel. Pembuatnya 90% kawula muda, dari pelajar SMP hingga Mahasiswa (www.suara-islam.com/news/.../876-mencegah-pergaulan-bebas, 30 Juni 2010).

Perilaku yang ditampakkan oleh seorang mahasiswa mendapatkan penilaian dari lingkungan sekitar. Penilaian dari lingkungan sekitar tersebut memiliki dua nilai, yaitu nilai baik dan nilai buruk. Penilaian dari masyarakat mengenai perilaku yang ditampakkan disebut dengan moral. Dari penjelasan diatas, banyak permasalahan-permasalahan pada mahasiswa yang sangat menonjol dewasa ini. Salah satu permasalahan mahasiswa yang menonjol adalah merosotnya moral. (Reza, 2013).

terdapat keterangan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Sementara itu kecemasan (*anxiety*) menurut

Nevid, Rathus dan Greene (2003) adalah suatu keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Banyak hal yang harus dicemaskan misalnya: kesehatan kita, relasi sosial, ujian, karier, relasi internasional, dan kondisi lingkungan adalah hal-hal yang dapat menjadi sumber kekhawatiran.

Menurut Freud (dalam Siswanto, 2011) kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati. Seseorang yang superegonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral dimana mereka dibesarkan. Sementara itu menurut Davison (2006) kecemasan suatu perasaan takut dan khawatir yang tidak menyenangkan.

Kecemasan merupakan pengalaman perasaan yang menyakitkan serta tidak menyenangkan. Ia timbul dari reaksi ketegangan-ketegangan dalam atau intern dari tubuh, ketegangan ini akibat suatu dorongan dari dalam atau dari luar dan dikuasai oleh susunan urat saraf yang otonom. Misalnya, apabila seseorang menghadapi keadaan yang berbahaya dan menakutkan, maka jantungnya akan bergerak lebih cepat, nafasnya menjadi sesak, mulutnya menjadi kering dan telapak tangannya berkeringat, reaksi semacam inilah yang kemudian menimbulkan reaksi kecemasan (Hayat, 2014)

Moralitas adalah suatu tata cara atau tingkah laku baik dan buruk seseorang berdasarkan pandangan hidup dan agamanya. Moralitas itu sangat penting bagi setiap orang maupun setiap bangsa. Mengapa penting?

Karena apabila moral bangsa hancur, maka akan rusaklah bangsa. Bangsa yang memperhatikan moral maka akan hilang kententraman di dalamnya. Namun dewasa ini kebanyakan orang cenderung mengabaikan perilaku yang mencerminkan sikap bermoral. Karena moralitas tercermin pada perbuatan-perbuatan masyarakat itu sendiri khususnya para pelajar sebagai generasi penerus suatu negara. Dengan merosotannya moral bangsa tersebut tentunya perlu adanya perbaikan dan juga koreksi bagi penerus Bangsa Negara ini.

Menurut Chaplin (2001), moralitas adalah hal yang menyinggung akhlak, tingkah laku yang susila, ciri-ciri khas seseorang dengan perilaku pantas dan baik, menyinggung hukum, adat istiadat, kebiasaan yang mengatur tingkah laku.

Menurut Poespoprodjo (2009), ada tiga faktor penentu moralitas, pertama perbuatan sendiri, yang dikehendaki individu memandangnya tidak dalam tertib fisik tetapi dalam tertib moral. Kedua, motif yang dimiliki individu dalam pikiran ketika melakukan suatu perbuatan secara sadar dilakukan sendiri untuk dicapai dengan perbuatan sendiri, dan ketiga, keadaan, segala yang terjadi pada suatu peristiwa atau perbuatan.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa kecemasan moral adalah kecemasan yang terjadi apabila seseorang merasa bersalah jika melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral. Norma moral dalam hal ini adalah norma-norma kesusilaan yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

Menurut pendapat dari Afriani (2009) Salah satu cara yang efektif untuk mengatasi kecemasan moral adalah memperkuat kesadaran agamanya. Hal ini dikarenakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan moral adalah tingkat religiusitas yang dimilikinya. Religiusitas adalah percaya tentang ajaran-ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Hal ini didukung oleh Menurut penelitian Sony (2013) Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Dengan hasil analisis korelasi dapat dikatakan bahwa korelasi atau hubungan antara Religiusitas dengan Kenakalan remaja adalah sebesar -0.232 . Dapat diketahui bahwa $p = 0.015 < 0,05$. Nilai koefisien tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara variabel religiusitas dan kenakalan remaja. Hubungan ini berkorelasi negatif, yang berarti bahwa semakin tinggi religiusitas remaja maka akan semakin rendah tingkat kenakalan yang dilakukannya, dan sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas remaja maka semakin tinggi tingkat kenakalan yang dilakukannya. Hal ini senada pula dengan Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Ali (2007) dengan judul hubungan tingkat religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala. Penelitian Ali bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan Tingkat Religiusitas dengan Kecemasan Moral Mahasiswa Psikologi Universitas Wangsa Manggala Yogyakarta. dari hasil penelitian Ali (2007) menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral

Mahasiswa Psikologi Universitas Wangsa Manggala. Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin tinggi pula kecemasan moralnya. Sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin rendah pula kecemasan moralnya.

Menurut Glock & Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2001), religiusitas adalah sikap keagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama kedalam diri seseorang. Religiusitas merupakan komitmen dan konsisten religius individu yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan mereka percaya terhadap agama atau kepercayaan yang dianutnya.

Religiusitas berisi seperangkat aturan agama yang harus dijalankan dan ditaati oleh seseorang, seperti larangan-larangan untuk menyakiti orang lain, meresahkan masyarakat, berbuat kejahatan, dan mengkonsumsi barang-barang haram. Religiusitas mengajarkan seseorang untuk menjadi lebih baik, sehingga dengan religiusitas, maka seseorang akan terhindar dari perilaku menyimpang. Dan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fathul Lubab dan Elok terkait nilai moral religius di lembaga pendidikan ini menunjukkan nilai moral religious dari total responden 240 adalah 185 atau 77,1% pada tingkat tinggi, 45 orang (18,8%) pada kategori sedang, dan 10 (4,2%) pada kategori rendah. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Zaki, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat religiusitas, dari 77 responden fakultas psikologi UIN Malang didapatkan 36 orang (47%) berada pada tingkat

religiusitas yang tinggi, 31 orang (40%) berada pada kategori sedang dan 10 orang (13%) mempunyai taraf tingkat religiusitas yang cukup minim.

Penelitian tersebut memberikan landasan bagi peneliti bahwa religiusitas memiliki peranan penting dalam perilaku seseorang, sehingga peneliti berasumsi bahwa seseorang yang kurang membekali dirinya dengan arahan dan bimbingan keagamaan dalam kehidupannya, akan menjadi salah satu pemicu berkembangnya perilaku kecemasan moral seseorang yang semakin meningkat dan akan berdampak pada setiap perbuatannya, serta lebih memudahkan seseorang untuk melakukan perbuatan yang dilarang agama.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yaitu menyiapkan mahasiswa yang berakhlak mulia menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan, kecerdasan dan keunggulan akademik yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan, dan keakhilkan ilmu dalam bermasyarakat dan menjaga mitra nama universitas.

Dari pengamatan dan wawancara peneliti ketika mengulang mata kuliah bersama mahasiswa angkatan 2014 terdapat mahasiswa yang pernah melanggar nilai-nilai moral dan agamaseperti pacaran yang tidak wajar, merokok sembarang tempat, mencontek, titip absen, tidak percaya dengan takdir tuhan, berbohong, bergunjing, tidak menepati janji, mengganggu orang lain, mengumpat dan mengebut di area kampus. Dan dari beberapa mahasiswa tersebut ada yang di bebaniperasaan bersalah dan

rasa takut saat melakukan perbuatan yang melanggar nilai-nilai moral dan agama. Menurut mereka yang dibebani perasaan bersalah hal ini disebabkan karena mereka ingin menjaga ketaatan mereka terhadap Tuhan dan agama. Mereka takut dengan larangan-larangan agama.

Dalam konteks ini lingkungan religius sangat kental terasa dalam lingkungan Universitas Islam Negeri Malang dengan *system* asrama (ma'had) di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had mengikuti rangkaian kurikulum ritual keagamaan. Mayoritas mahasiswa UIN Malang adalah muslim, maka salah satu kriteria dan keutamaan akhlak yang terjelma secara khusus pada dalam diri seorang muslim adalah sifat kecemasan moral yang menyebabkan rasa malu dan cemas apabila melakukan perbuatan salah. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut permasalahan ini dalam sebuah skripsi dengan judul: "Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2014."

B. Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat religiusitas pada mahasiswa Psikologi angkatan 2014 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat kecemasan moral pada mahasiswa Psikologi angkatan 2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

3. Apakah ada hubungan religiusitas dan kecemasan moral pada mahasiswa Psikologi angkatan 2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas pada mahasiswa Psikologi angkatan 2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat kecemasan moral mahasiswa Psikologi angkatan 2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara religiusitas dengan kecemasan moral pada mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan sumbangan ilmu atau informasi bagi bidang psikologi khususnya dalam bidang psikologi agama dan psikologi kepribadian. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangan informasi mengenai bahasan yang menyangkut Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Psikologi angkatan 2014 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi sebagai penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna bagi seluruh pihak, diantaranya:

a. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pentingnya religiusitas dengan kecemasan moral, yang mana hal ini akan mempermudah dalam menjalin sebuah hubungan dengan lingkungan sekitar yang lebih baik.

b. Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan, informasi atau umpan balik dalam rangka meningkatkan kepekaan dan memahami mahasiswa-mahasiswinya, sehingga dapat mengatasi berbagai macam masalah yang ditimbulkan oleh mereka baik secara individu maupun berkelompok.

c. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan, wacana dan referensi serta literatur dibidang psikologi, sehingga dapat bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang terkait dan sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Menurut Syafaat, Sahrani dan Muslih (2008) agama (religi) merupakan norma-norma abadi yang mengerti kehidupan manusia. Menurut Siswanto (2007) agama adalah yang menentukan norma-norma hidup dan norma-norma etika. Menurut Rahmat (dalam Ali, 2007) religiusitas adalah sikap keagamaan yaitu suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertingkah laku sesuai dengan kadar ketaatannya terhadap agama. Menurut Mangunwidjaja, agama dan religiusitas merupakan kesatuan yang saling mendukung dan melengkapi karena keduanya merupakan konsekuensi logis manusia yang diibaratkan selalu mempunyai dua kutub, yaitu kehidupan pribadi dan kebersamaan ditengah masyarakat. Tidak jauh berbeda dengan pendapat Glock dan Stark yang memahami religiusitas sebagai percaya terhadap ajaran-ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat (dalam Afriani, 2009).

Menurut Nasution (dalam Arifin, 2008), kata religi berasal dari bahasa latin yaitu *religare* yang berarti mengikat. Agama (religi) mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso, 2005) agama atau religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan

sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*).

Religiusitas berasal dari kata religi (latin) atau *relegre*, yang artinya berarti membaca dan mengumpulkan. Kemudian religare yang berarti mengikat. Menurut Harun Nasution, agama adalah:

- 1) Pengakuan terhadap adanya hubungan manusia dengan kekuatan gaib yang harus dipatuhi.
- 2) Pengakuan terhadap adanya kekuatan gaib yang menguasai manusia.
- 3) Mengikat diri pada suatu bentuk hidup yang mengandung pengakuan pada suatu sumber yang berada diluar diri manusia dan mempengaruhi perbuatan-perbuatan manusia.
- 4) Kepercayaan pada sesuatu kekuatan gaib yang menimbulkan cara hidup tertentu.
- 5) Suatu sistem tingkah laku (code of conduct) yang berasal dari kekuatan gaib
- 6) pengakuan terhadap adanya kewajiban-kewajiban yang diyakini bersumber pada kekuatan gaib.
- 7) Pemujaan terhadap kekuatan gaib yang timbul dari perasaan lemah dan perasaan takut terhadap kekuatan misterius yang terdapat dalam alam sekitar manusia.
- 8) Ajaran-ajaran yang diwahyukan tuhan kepada manusia melalui seorang rasul.

Dalam buku ilmu jiwa agama, Zakiah Darajat mengemukakan istilah kesadaran agama (religious consciousness) dan pengalaman agama (religious experience). Kesadaran agama merupakan bentuk yang dirasakan dalam pikiran dan dapat diuji melalui introspeksi, atau dapat dikatakan sebagai aspek mental dari aktivitas agama, yaitu perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (effendi 2008).

Agama berpengaruh sebagai motivasi dalam mendorong individu untuk melakukan suatu aktivitas, karena perbuatan yang dilakukan dinilai mempunyai unsur kesucian serta ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya (Ali, 2007).

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang di dorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat di lihat mata, tapi juga aktivitas yang tidak nampak dan terjadi dalam hati seseorang (Ancok dan Suroso, 2005).

Berbagai wujud sisi kehidupan manusia tersebut pada akhirnya menjadi tolak ukur sampai sejauhmana realisasi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas adalah kadar atau tingkat keterikatan religius (*religioucommitment*) seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya, yang dilandasi dengan keyakinan untuk kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dari pengertian ini terlihat bahwa religiusitas tidak hanya tampak dari perilaku ritual dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, akan tetapi juga termanifestasi dalam bentuk keimanan dan penghayatan agama yang dirasakan (Afriani, 2009).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keadaan individu dalam memahami, menghayati ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang merefleksikan ketaatannya dalam beragama. Serta dapat berbentuk simbol, keyakinan, sistem nilai, dan perilaku yang sistematis yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling berarti.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Menurut Thoules, Robert H. (2000) dalam Psikologi Agama faktor-faktor yang mempengaruhi keagamaan seseorang ada 4 yakni :

a) Faktor sosial

Dalamagama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa

kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitas kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dimasa lampau. Sejak Masa kanak-kanak hingga masa tua kita menerima perilaku orang-orang disekitar kita dan dari apa yang mereka katakana yang kemudian berpengaruh terhadap sikap keberagamaan kita. Tidak hanya keyakinan-keyakinan kita yang terpengaruh oleh faktor sosial, bahkan pola-pola ekspresi emosional kita pun bisa dibentuk oleh lingkungan sosial kita.

b) Faktor Emosional

Salah satu faktor yang membantu dalam pembentukan sikap keberagamaan adalah system pengalaman emosional yang dimiliki setiap orang dalam kaitannya dengan agama mereka. Setiap pemeluk agama memiliki pengalaman emosional dalam kadar tertentu yang berkaitan dengan agamanya. Namun pada sejumlah orang, terjadi pengalaman-pengalaman keagamaan yang memiliki kekuatan dan keajegan luar biasa hingga tampak berbeda jauh dengan pengalaman-pengalaman keagamaan orang lain. Pengalaman-pengalaman tersebut meskipun nyatanya terjadi dalam kaitan bukan keagamaan tetapi cenderung mengakibatkan pada perkembangan keyakinan keagamaan bahkan memperkuat atau malah memodifikasi kepercayaan – keparcayaan yang sudah dianut sebelumnya. Misalnya pengalaman-pengalaman emosional yang berkaitan dengan keindahan alam yang kemudian direfleksikan dengan Kuasa Tuhan sebagai Pencipta Alam.

c) Faktor Intelektual

Kemampuan berfikir dalam bentuk kata-kata dan mempergunakan kata-kata sebagai alat untuk membedakan antara yang benar dan yang salah merupakan keberhasilan manusia yang bisa diharapkan pengaruhnya terhadap perkembangan sikap keberagamaan. Diantara beberapapenulis tentang agama dengan berbagai perdebatan bahwa agama merupakan produk pemikiran intelektual sehingga agama dianggap sebagai produk irasional dan alasan-alasan yang diberikan untuk mendukungnya dianggap sekedar sebagai rasionalisasi. Terlepas dari perdebatan tersebut tidak dipungkiri bahwa kadar intelektual merupakan hal yang dapat mempengaruhi perkembangan sikap keberagamaan seseorang.

d) Faktor Kebutuhan

Orang-orang yang berspekulasi tentang asal-usul agama sering mengemukakan gagasan bahwa agama merupakan tanggapan terhadap kebutuhan-kebutuhan yang tidak sepenuhnya terpenuhi di dunia ini. Kebutuhan dasar manusia primitif adalah keamanan terhadap berbagai ancaman seperti kelaparan, penyakit dan kehancuran oleh musuh-musuhnya. Dalam rangka menghindari bahaya-bahaya itu dan untuk mendukung kegiatan-kegiatan pengalaman ini sekaligus mengurangi ketegangan tersebut dia menambahkan beberapa sarana yang dipungut dari keyakinannya terhadap adanya dunia spiritual: (dalam bentuk) perbuatan-perbuatan

ritual dan doa-doa pengharapan yang dilakukan juga dianggap melindunginya. Harapan untuk mendapatkan keamanan dengan kekuatan-kekuatan spiritual inilah yang dianggap sebagai salah satu sumber sikap keberagamaan.

Berdasarkan menurut pendapat ahli diatas maka faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya religiusitas seseorang, adalah dalam diri seseorang. (internal), meliputi pengalaman-pengalaman emosional seseorang, adanya perkembangan dalam diri, adanya proses intelektual dan serta ketidakmampuan seseorang dalam mencapai kebutuhan-kebutuhan psikologis (cinta, kasih, harga diri, dan lain-lain). faktor eksternal, meliputi hubungan sosial, pendidikan yang diperoleh seseorang baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, dan adanya tekanan-tekanan sosial. faktor sosial, emosional, intelektual dan kebutuhan merupakan hal-hal yang mempengaruhi sikap tumbuh kembang atau berubahnya religiusitas seseorang.

3. Aspek Aspek Religiusitas

Religiusitas diwujudkan dalam berbagai ciri-ciri sisi kehidupan manusia. Religiusitas tidak hanya dilakukan saat individu melaksanakan ritual (beribadah) saja, akan tetapi aktivitas juga didorong oleh kekuatan dari dalam diri individu itu sendiri. Oleh sebab itu religiusitas seseorang akan meliputi berbagai macam sisi atau aspek. Aspek religiusitas menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2005) ada 5 macam, yaitu :

1) Keyakinan Keagamaan (*the ideological*)

yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya. Misalkan apakah seseorang percaya akan adanya Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, Hari akhir, serta qadha dan qadar. Keyakinan berkaitan dengan sejauhmana seseorang menerima dan yakin terhadap ajaran agamanya. Maka orang yang memiliki agama yang kuat akan cenderung menjalankan perintah agama dan menjauhi apa yang dilarang agama. Pergaulan bebas dan perbuatan lainnya yang bertentangan dengan nilai moral merupakan hal yang dilarang dalam agama. Oleh karena itu orang yang memiliki tingkat religiusitas yang tinggi akan menghindari pergaulan bebas dan menghindari perbuatan yang bertentangan dengan nilai moral dan cenderung mempunyai kecemasan moral yang tinggi untuk tidak terlibat dalam perbuatan yang bertentangan dengan nilai moral.

2) Praktek Keagamaan (*the ritualistic*)

yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalkan bagi yang beragama islam apakah mereka shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Peribadatan adalah suatu berkaitan dengan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban ritual dalam agamanya. Seseorang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan mengerjakan ibadah dengan sebaik-baiknya. Sebagaimana diketahui shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an akan menjauhkan seseorang dari perbuatan keji dan mungkar yaitu perbuatan yang bertentangan dengan nilai moral dan agama. Oleh

karena itu seseorang yang telah benar shalat, puasa dan membaca Al-Qur'an yang dilakukannya maka akan selalu menjaga moralnya dari hal-hal yang buruk.

3) Penghayatan keagamaan (*the consequential*)

yaitu menggambarkan bentuk-bentuk perasaan atau pengalaman keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya khusuk dalam shalat, khusuk dalam berdoa dan khusuk dalam berdzikir. penghayatan menggambarkan bentuk-bentuk perasaan atau pengalaman spektakuler yang pernah dialami dan dirasakan seseorang dalam kehidupan beragama. Perasaan memiliki peranan yang sangat besar dalam mempengaruhi perilaku. Perasaan takut akan kesalahan yang bertentangan dengan moral, akan membuat seseorang menjauhi hal-hal yang dapat menyebabkannya melakukan pelanggaran moral. Sebaliknya perasaan tenang ketika melakukan shalat, dzikir dan ibadah kepada Allah, akan membuat seseorang akan kembali melakukan ibadah untuk mendapatkan perasaan tenang itu. Dalam kaitanya dengan kecemasan moral, seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan merasa takut berbuat dosa dengan melanggar apa yang dilarang oleh agama.

4) Pengetahuan keagamaan (*the intellectual*)

yaitu seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agamanya dan seberapa jauh aktivitas individu untuk menambah pengetahuan agamanya. Misalnya pengetahuan yang berkaitan tentang isi Al-

Qur'an, pengetahuan tentang pokok-pokok ajaran yang harus di imani, dan pengetahuan tentang hukum-hukum islam. pengetahuan berkaitan dengan bagaimana dan seberapa jauh seseorang mengetahui ajaran-ajaran agamanya. Pengetahuan tentang agama akan menjadi pemandu dalam mengambil tindakan. Apabila seseorang memiliki pengetahuan bahwa apa yang dilakukannya salah menurut agama, maka ia akan menghindarinya. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang apa yang boleh dan apa yang dilarang menurut ajaran agama, maka seseorang tersebut akan merasakan kecemasan moral sehingga menghindari hal yang bertentang dengan norma moral dan agama.

5) Pengalaman Keagamaan (the experiential)

Dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalnya seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

Suroso menyatakan bahwa rumusan Glock dan Stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyaikesesuaian dengan Islam. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ibadah ritual saja, tapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula.

Menurut Suroso aspek keyakinan dapat disejajarkan dengan akidah, aspek praktik agama disejajarkan dengan syariah dan aspek

pengamalandengan akhlak, pengetahuan dengan Ilmu dan aspek pengalaman dengan ihsan (penghayatan).

Aspek keyakinan atau akidah-akidah Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Di dalam keberislaman, isi dimensi ini menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi dan Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

Aspek peribadatan (praktik agama) atau syariah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan syariat Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritual sebagaimana disuruh dan dianjurkan oleh agamanya. Dalam keberislaman, aspek peribadatan menyangkut pelaksanaan shalat, puasa, zakat, haji, membaca Alquran, doa, zikir, ibadah kurban, iktikaf di masjid pada bulan puasa dan sebagainya.

Aspek pengamalan atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkatan muslim dalam bentuk berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimanaindividu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lainnya. Dalam keberislaman, aspek-aspek ini meliputi tentang perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berperilaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak

meminum minuman yang memabukkan, mematuhi norma Islam dalam perilaku seksual, berjuang untuk hidup sukses menurut ukuran Islam dan sebagainya.

Aspek pengetahuan atau Ilmu menunjuk seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, terutama mengenai ajaran pokok dari agamanya sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, aspek ini mneyangkut tentang pengetahuan tentang isi Alquran, pokok-pokokajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Iman dan rukun Islam), hukum-hukum Islam, Sejarah Islam dan sebagainya.

Aspek penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat Muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman terhadap religius. Dalam keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat dengan Allah, perasaan doa-doanya sering terkabul, perasaan tentram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusuk ketika melaksanakan shalat dan doa, perasaan tergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat alquran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongandari Allah.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek religiusitas dalam Islam yaitu dimensi keyakinan atau akidah Islam,

dimensi peribadatan (praktik agama) atau syariah, dimensi pengamalan atau akhlak, dimensi pengetahuan atau Ilmu dan dimensi pengalaman atau penghayatan.

4. Religiulitas Dalam Perspektif Islam

Islam menyuruh umatnya untuk beragama secara menyeluruh, tidak hanya pada satu aspek saja melainkan terjalin secara harmonis dan berkesinambungan. Islam sebagai suatu sistem yang menyeluruh terdiri dari beberapa aspek atau dimensi. Setiap muslim baik dalam berfikir, bersikap maupun bertindak harus didasarkan pada Islam.

tentang religiusitas dijelaskan dalam Surat Al-Baqarah : (208), yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syeitan. Sesungguhnya syeitan itu musuh nyata bagimu” (Albaqarah:208)

Esensi Islam adalah tauhid atau pengesaan Tuhan, tindakan yang menegaskan Allah Yang Maha Esa, pencipta yang mutlak dan transeden, penguasa segala yang ada. Searah dengan pandangan Islam, (Glock dan Stark dalam buku ibid) menilai bahwa kepercayaan keagamaan adalah jantungnya dimensi keyakinan Keyakinan (keimanan) merupakan proses kejiwaan yang tercakup didalamnya fungsi jiwa, perasaan dan fikiran sama-sama meyakinkannya. Orang yang percaya tuhan tidak akan kesepian dimanapun mereka berada.

ءَامَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ
أَحَدٍ مِّنْ رُّسُلِهِوَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

al-Baqarah: 285. "Rasul telah beriman kepada al-Qur'an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (mereka mengatakan): "Kami tidak membeda-bedakan antara seorangpun (dengan yang lain) dari rasul-rasul-Nya". dan mereka mengatakan: "(mereka berdoa): "Ampunilah kami ya tuhan kami dan kepada engkaulah tempat kembali.

Beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul dan Takdir Merupakan keyakinan mutlak yang harus diyakini oleh penganut Agama Islam. Keimanan tersebut merupakan pondasi awal menuju ketentraman dan kedamaian hati, karena ada tempat mengeluh dan mengungkapkan segala perasaan hatinya.

Berdasarkan ayat diatas orang yang beriman percaya bahwa semua kehidupan yang ada didunia ini adalah tuhan yang mengaturd alam semua hal. Dan mereka yang beriman akan melaksanakan perintah tuhan dan menjauhi larangan nya.

5. Manfaat Beragama

Menurut pendapat Thoules, Robert H (2000) Manfaat agama bagi manusia secara umum meliputi beberapa hal, diantaranya adalah sebagai :

1. Fungsi Pendidikan

Dalam hal ini fungsi pendidikan mencakup dua hal yaitu tugas pengajaran dan tugas pembimbingan. Dalam menjalankan fungsi pengajaran, pendidikan dan pembimbingan, agama menyampaikan ajarannya dengan perantara pemimpin agama seperti dalam upacara

keagamaan, khotbah, renungan (meditasi), pendalaman rohani, manusia yang dan beradab, kebaktian, dan sebagainya.

2. Fungsi Penyelamatan

Agama mengajarkan dan memberikan jaminan dengan cara-cara yang khas untuk mencapai kebahagiaan yang terakhir dan pencapaiannya mengatasi kemampuan manusia secara mutlak karena kebahagiaan itu berada di luar batas kekuatan manusia. Hal ini dapat kita temui ketika manusia mendapatkan cobaan seperti bencana alam. Dalam menghadapi hal tersebut manusia kembali kepada Tuhan untuk meminta pertolongan-Nya melalui agama yang dipercayainya.

3. Fungsi Pengawasan Sosial

Agama merasa ikut bertanggungjawab atas adanya norma-norma susila yang baik yang diberlakukan atas masyarakat manusia umumnya. Maka agama menyeleksi kaidah-kaidah susila yang ada dan mengukuhkan yang baik sebagai kaidah yang baik dan menolak kaidah yang buruk untuk ditinggalkan sebagai larangan atau tabu. Agama memberi juga sanksi yang harus dijatuhkan kepada orang yang melanggarnya dan mengadakan pengawasan yang ketat atas pelaksanaannya.

4. Fungsi Memupuk Persaudaraan

Melalui agama, masing-masing mampu mempersatukan sekian banyak bangsa yang berbeda ras dan kebudayaannya dalam satu keluarga besar dimana mereka menemukan kedamaian dan

ketentraman. Dengan demikian melalui agama, perdamaian di dunia yang didambakan oleh setiap insan untuk sebagian sudah mulai terwujud.

5. Fungsi Transformatif

Bahwa agama-agama diharapkan semua pihak yang menyadari masalahnya secara mendalam untuk mengadakan perubahan khususnya instansi keagamaan sendiri memiliki kesadaran yang mendalam bahwa mereka mendapat tugas dari pendirinya untuk mengubah dunia. Tugas transformatif bagi setiap agama tercantum dalam ajarannya terutama agam-agama modern yang juga menamakan dirinya agama universal.

Dalam menjalankan kehidupan bermasyarakatnya dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, manusia selain menggunakan penjelasan secara rasional dan ilmiah membutuhkan peran agama untuk memberikan penjelasan tentang sebuah hal yang bersifat supra empiris. Ini sangat penting karena kebutuhan manusia juga mencakup dua hal yaitu seperti kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Agama mampu memberikan peran yang cukup besar bagi perkembangan sejarah manusia dari mulai masyarakat pra sejarah sampai pada masyarakat modern.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi agama bagi kehidupan manusia adalah sebagai media pengajar dan pembimbing, sebagai media penyelamatan manusia di dunia maupun akhirat, sebagai media pengawasan sosial, sebagai media untuk menyatukan persaudaraan

dengan sesame dan sebagai media transformasi nilai-nilai yang manusiawi demi terciptanya masyarakat yang beradab.

B. Kecemasan Moral

1. Pengertian Kecemasan Moral

Untuk membicarakan mengenai kecemasan moral, perlu diketahui terlebih dahulu apa pengertian kecemasan itu sendiri. Menurut Etty (2002) cemas sesungguhnya adalah perasaan yang kecemasan atau rasa cemas adalah sesuatu yang sering kita alami dari waktu ke waktu sebagai penggambaran perasaan atau emosi. Kecemasan dapat timbul pada banyak hal yang berbeda dan pada macam-macam situasi. muncul disaat orang sedang menghadapi masalah atau tekanan hidup.

Kecemasan merupakan hal yang dialami oleh semua orang ketika mereka merasakan hal yang mengancam kepada mereka, kecemasan dasar berasal dari takut : suatu peningkatan sehari-hari. Kecemasan dasar berakar dari takut : suatu peningkatan yang berbahaya dari perasaan tak berteman dan tak berdaya dalam dunia penuh ancaman (Alwisol : 2011).

Sundberg, wineberg dan taplin, (2007) mendefinisikan kecemasan adalah emosi yang ditandai oleh perasaan akan bahaya yang diantisipasi, termasuk juga ketegangan dan stres yang menghadang dan bangkitnya sistem saraf simpatetik.yang dialami oleh individu-individu masyarakat modern sebagai gejala yang ditimbulkan oleh perubahan gangguan mental yang ditandai dengan perasaan-perasaan khawatir, takut, aprehensi yang bersifat menyebar, kabur dan tidak menyenangkan.

Berkaitan dengan kecemasan moral, perlu juga diketahui pengertian moral. Moral menempati posisi penting dalam melewati setiap keadaan dan bidang kehidupan. Oleh karena itu, setiap usaha untuk memajukan suatu masyarakat, mutlak membutuhkan moralitas (Harahap, 2005). Perkataan moral berasal dari bahasa latin *mores*. *Mores* berasal dari kata *mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan.

Menurut W.J.S. Poerwadarminto (dalam Salam, 2000) terdapat keterangan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju, maupun dalam masyarakat yang masih terbelakang. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang sudah rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat itu.

Menurut Daradjat (1995) yang dimaksud dengan moral adalah kelakuan yang sesuai dengan ukuran-ukuran (nilai-nilai) masyarakat, yang timbul dari hati dan bukan paksaan dari luar, yang disertai pula oleh rasa tanggung jawab atas kelakuan (tindakan) tersebut. Tindakan itu haruslah mendahulukan kepentingan umum dari pada keinginan atau keinginan pribadi.

Sedangkan menurut Jenny dan Mukhlis (2007) moral meliputi pengertian, yaitu pandangan moral, perasaan moral dan tingkah laku moral. Pandangan moral adalah pendapat atau pertimbangan seseorang

tentang persoalan moral. Perasaan moral adalah perasaan yang terjadi dalam diri individu setelah ia mengambil keputusan untuk bertingkah laku moral atau tidak. Sementara yang dimaksud dengan tingkah laku moral adalah tindakan yang sesuai dengan aturan-aturan etika moral.

Berdasarkan tokoh-tokoh diatas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah perasaan dalam diri individu dalam kekhawathiran, ketegangan, timbul gangguan jantung berdebar, keringat dingin, gangguan tidur dan rasa was-was pada individu dalam situasi karena keadaan yang mengancamnya. Ketika individu mengalami kecemasan yang berlebihan maka individu akan mengalami ketakutan dan rasa was-was dengan hal-hal yang yang belum jelas bentuk dari objek yang dia takutkan.

Moral dalam arti yang luas telah mencakup bagaimana hubungan dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, dan hubungan dengan alam semesta. Orang yang memiliki moral yang baik adalah yang mampu menyeimbangkan ketiga hubungan di atas pada setiap tempat dan setiap waktu (Harahap, 2005). Dari pengertian kecemasan dan moral, muncullah kecemasan moral. Tokoh yang mencetuskan kecemasan moral adalah Freud. Freud membedakan tiga macam kecemasan, yakni:

1. Kecemasan Realitas

Tipe pokoknya adalah kecemasan realitas atau rasa takut akan bahaya-bahaya nyata di dunia luar. Kedua tipe kecemasan lain berasaldari kecemasan realitas ini.

2. Kecemasan Neurotik

Kecemasan neurotik adalah perasaan takut jang-jangan insting-insting (hasrat) akan lepas dari kendali dan menyebabkan sang pribadi berbuat sesuatu yang bisa membuatnya dihukum.

3. Kecemasan Moral atau Perasaan-Perasaan Bersalah

Kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati. Orang-orang yang superegonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika mereka melakukan atau bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral dimana mereka dibesarkan. Mereka disebut mendengarkan bisikan suara hati. Kecemasan moral juga mempunyai dasar realitas, dimasa lampau sang pribadi pernah mendapat hukuman karena melanggar norma moral dan bisa dihukum lagi (Hall & Lindzey, 1993).

Kecemasan moral merupakan hasil dari konflik antara id dan superego. Id merupakan system kepribadian yang asli yang berisikan segala sesuatu yang secara psikologis diwariskan dan telah ada sejak lahir. Superego adalah perwujudan internal dari nilai-nilai yang perhatian utamanya adalah memutuskan apakah sesuatu itu benar atau salah sehingga dapat bertindak sesuai dengan norma-norma yang diakui oleh masyarakat.

Secara dasar kecemasan moral merupakan ketakutan akan suara hati individu sendiri. Kecemasan moral menjelaskan bagaimana berkembangnya superego. Biasanya individu dengan kata hati yang kuat akan mengalami konflik yang lebih hebat daripada individu yang mempunyai kondisi toleransi moral yang lebih longgar. Dapat dikatakan

bahwa yang menyebabkan kecemasan adalah kata hati individu itu sendiri (Andri & Yenny, 2007).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa kecemasan moral adalah kecemasan yang terjadi apabila seseorang merasa takut dan bersalah jika melakukan atau bahkan berfikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral yang ada di masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Moral

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan moral menurut Freud (dalam buku Alwisol 2011):

a. Faktor internal

Faktor internal yang dimaksud misalnya perasaan tidak nyaman terhadap pelanggaran-pelanggaran norma sosial yang dilakukan oleh orang-orang yang berada di sekelilingnya. Perasaan tidak nyaman ini biasanya dikaitkan dengan peraturan atau norma yang berlaku di masyarakat serta faktor agama yang dianut oleh orang yang bersangkutan. Sebagai contoh, jika masyarakat melarang pergaulan bebas antara orang yang berlainan jenis, maka ketika ada orang yang melakukan hubungan bebas sebelum menikah, akan terasa tidak nyaman di hati.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang dapat mempengaruhi diri individu yang bersangkutan. Faktor

eksternal ini antara lain lingkungan, teman sepergaulan, dan hal-hal lain yang berada di luar dirinya sendiri. Faktor-faktor yang berada di luar diri ini mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap diri individu karena individu berada dalam lingkungan itu terus-menerus.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan moral antara lain faktor internal seperti peraturan atau norma yang berlaku di masyarakat serta faktor agama yang dianut oleh orang yang bersangkutan terhadap dan faktor eksternal seperti lingkungan dan teman sepergaulan. dan hal-hal lain yang berada di luar dirinya sendiri yang dapat mempengaruhi diri individu yang bersangkutan.

3. Aspek-Aspek Kecemasan Moral

Menurut Freud (dalam Ali 2007) aspek-aspek kecemasan moral antara lain:

a. Hati Nurani

Hati nurani adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan hukum pada situasi konkret dimana orang tadi berada, yaitu kemampuan menghubungkan antara hukum dengan perbuatan individualnya. Orang yang memiliki kecemasan moral menggunakan hati nuraninya sebagai pengemudi, hakim dan pengontrol yang kritis terhadap segala bentuk tingkah laku dan pikirannya, sehingga ia senantiasa bergerak dalam batas-batas tertentu yang tidak boleh dilanggarnya, berdasarkan norma-norma konvensional yang ada.

Hati nurani adalah kemampuan seseorang untuk menerapkan hukum dengan menggunakan hati nurani sebagai pengontrol terhadap segala bentuk tingkah laku dan pikirannya sehingga senantiasa berfikir dan bertingka-laku sesuai norma sosial.

b. Tanggung Jawab

Tanggung jawab yang dimaksud disini adalah berani menanggung resiko yang ditimbulkan oleh tingkah lakunya, berani mengakui salah jika bersalah, berani meminta maaf serta sanggup memperbaiki kesalahannya. Orang yang memiliki kecemasan moral memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri, lingkungannya dan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Kesadaran

Kesadaran adalah menyetujui atau menolak nilai-nilai tertentu dan ada sikap yang membenarkan atau sikap yang mengadili dengan satu penolakan. Orang yang mengalami kecemasan moral memiliki kesadaran jika dirinya melakukan kesalahan, sehingga timbul rasa bersalah, kepedihan hati, dan kecenderungan bereaksi untuk membetulkan diri. Kesadaran adalah menyetujui atau menolak nilai-nilai tertentu berdasarkan norma yang ada sehingga memiliki kesadaran apabila melakukan kesalahan. Tindakan adalah kecenderungan bereaksi untuk membetulkan diri sehingga bertindak sesuai dengan norma yang ada. Sehingga akan tercapai ketenangan jiwa. Lingkungan adalah menimbang apa yang terjadi di lingkungan

dengan hati nurani sehingga lingkungan tidak dapat memberikan pengaruh yang buruk terhadap dirinya.

d. Tindakan

Tindakan adalah kecenderungan bereaksi untuk membetulkan diri. Orang yang mengalami kecemasan moral akan bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada. Semua ini dilakukannya agar tercapai ketenangan jiwa. Sebaliknya, jika ia melanggar norma-norma yang ada, maka akan menyebabkan banyak konflik batin dan ketegangan-ketegangan sehingga akhirnya meletus menjadi gangguan jasmani dan rohani.

e. Lingkungan

Pada orang yang memiliki kecemasan moral, lingkungan tidak bisa menguasai hati nuraninya, sehingga walaupun pengaruh lingkungannya begitu besar, ia tidak akan mudah terpengaruh. Ia akan selalu menimbang kembali apa yang terjadi di lingkungannya dengan hati nuraninya sendiri.

Dari aspek-aspek yang telah diuraikan di atas, aspek kecemasan moral yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek menurut Kartono (2005:19) yaitu aspek hati nurani, tanggung jawab, kesadaran, tindakan dan lingkungan.

4. Fungsi Kecemasan Moral

Fungsi kecemasan adalah untuk memperingatkan individu akan adanya bahaya (rasa tidak aman) dan merupakan isyarat bagi ego bahwa

jika tidak dilakukan tindakan-tindakan tepat maka bahaya (rasa tidak aman) akan meningkat sampai ego dikalahkan. Selain itu kecemasan juga berfungsi untuk memotivasi individu untuk melakukan sesuatu. Individu bisa lari dari daerah yang mengancam, menghalangi senjata yang membahayakan, atau menuruti suara hati. Daerah tidak aman merupakan sesuatu yang tidak diharapkan. Dengan adanya peringatan tersebut maka akan muncul tindakan-tindakan tertentu untuk mengatasinya. Apabila tidak dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya akan meningkat sampai ego dikalahkan sehingga ego akan mengandalkan cara yang tidak realistic (tingkahlaku yang berorientasi pada pertahanan ego) (Freud dalam Halldan Lindzey, 1993).

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan adanya kecemasan akan memotivasi individu mencari jalan keluar untuk mengatasi bahaya yang mengancam egonya. Dalam kaitannya dengan kecemasan moral, fungsi kecemasan moral sama dengan fungsi kecemasan pada umumnya. Dilihat dari fungsinya, kecemasan moral berfungsi menjaga seseorang agar tidak melakukan hal-hal yang bertentangan dengan moral. Untuk itu orang yang mengalami kecemasan moral dapat melakukan tindakan menjauhi hal-hal yang dapat membuatnya melakukan pelanggaran norma moral, misalnya dengan tidak bergaul dengan orang-orang yang melakukan pelanggaran norma moral (Ali, 2007).

5. Proses Terjadinya Kecemasan Moral

Kecemasan tidak datang secara tiba-tiba, tetapi melalui proses-proses tertentu diawali dengan adanya berbagai kejadian dalam kehidupan yang dialami individu. Kemudian dari suatu kejadian tersebut individu menggunakan pikirannya untuk menginterpretasikan kejadian yang dialami, tetapi karena proses berpikir individu semua pengalaman diproses melalui otak dan diberi arti secara sadar sebelum individu mengalaminya sebagai respon emosional.

Jadi terjadinya kecemasan diawali dengan adanya interpretasi tertentu terhadap peristiwa yang dialami. Kecemasan muncul karena proses berpikir, bukan karena peristiwa yang dialami oleh individu. Dalam kaitannya dengan kecemasan moral, proses terjadinya kecemasan moral sama dengan proses terjadinya kecemasan pada umumnya. Bedanya pada penyebab kecemasan, yaitu pada kecemasan moral penyebabnya adalah rasa takut melakukan pelanggaran terhadap norma-norma moral yang berlaku di dalam masyarakat (Freud dalam Hall dan Lindzey, 1993).

6. Kecemasan dalam Perspektif Islam

Kecemasan adalah salah satu penyakit yang banyak tersebar diantara manusia. Dalam bahasa Arab dikatakan bahwa bila sesuatu cemas, maka ia akan bergerak dari tempatnya. Hingga bisa dikatakan bahwa bentuk kecemasan adalah adanya perubahan atau guncangan yang berseberangan dengan ketenangan yang Allah gambarkan dalam firman-Nya dalam surat al-Fajr ayat 27-30.

يَأْتِيهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ ۚ ٢٧ أَرْجِعِي إِلَىٰ رَبِّكِ رَاضِيَةً مَّرْضِيَّةً ۚ ٢٨ فَادْخُلِي فِي عِبَادِي ۚ ٢٩ وَادْخُلِي
جَنَّتِي (٣٠) [الفجر: ٢٧-٣٠]

"Hai jiwa yang tenang. Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai -Nya. Maka masuklah ke dalam golongan hamba-hamba-Ku. Masuklah ke dalam syurga -Ku". (QS al-Fajr: 27-30).

Kecemasan merupakan sesuatu yang membuat seseorang merasa gelisah tanpa tau penyebab yang terjadi, sehingga manusia merasa lemah. Kecemasan merupakan suatu hal yang alami ada pada diri manusia, yang berfungsi sebagai rambu jika dalam taraf yang normal. Tentu saja psikologi sebagai ilmu yang mengkaji aspek psikis manusia menjelaskan pula mengenai kecemasan ini. Bukan hanya kecemasan dalam taraf yang wajar, tetapi juga menjelaskan bagaimana kecemasan menjadi parah hingga tingkat yang akut dan menjadikan seseorang tak dapat berfungsi normal. Padahal Allah menyeruhkan pada hambahnya agar hati tetap pada yang maha kuasa, tetap tenang dan menyerahkan segalanya kepada Allah.

Dari ayat tersebut telah menegaskan agar manusia tidak merasa cemas pada sesuatu hal yang tidak jelas yang ditakuti karena manusia hanya diberikan cobaan dan diberikan keringanan setelah setelah cobaan agar manusia tetap mengingat kepada tuhan Allah SWT.

C. Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral

Kecemasan moral muncul apabila seseorang merasa khawatir akan melakukan sesuatu yang bertentangan dengan moral. Oleh karena itu orang yang memiliki kecemasan moral akan cenderung menghindari apa yang

bertentangan dengan moral (Hall & Lindzey, 1993). Berdasarkan konsep tersebut Ali (2007) merumuskan kecemasan moral kepada beberapa aspek yaitu hati nurani, tanggung jawab, kesadaran, tindakan dan lingkungan.

Menurut Freud kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati. Orang-orang yang superegonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika mereka melakukan atau bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral di mana mereka dibesarkan (Hall & Lindzey, 1993).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan moral adalah religiusitas. Religiusitas adalah kepercayaan tentang ajaran-ajaran agama tertentu dan dampak dari ajaran itu dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan demikian religiusitas dapat diartikan sebagai kualitas keadaan individu dalam memahami, menghayati ajaran agama yang dianutnya serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, yang menginternalisasikan ketaatan dalam beragama.

Ada lima aspek religiusitas menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan Suroso 2005) yang memberikan pengaruh terhadap kecemasan moral yaitu aspek keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengalaman keagamaan, penghayatan keagamaan dan pengetahuan keagamaan. Agama memiliki peranan yang penting, yaitu sebagai pendorong atau penggerak serta pengontrol dari tindakan-tindakan individu untuk tetap bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran-ajaran agamanya.

Religiusitas adalah suatu ketentuan yang mengatur hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya serta alam sekitar agar sesuai dengan tata cara berperilaku, norma kebenaran dan tata cara peraturan dalam norma agama.

Mahasiswa yang menjadikan religiusitasnya sebagai pertimbangan dalam bersikap dan berperilakunya memungkinkan ia untuk melaksanakan semua konsekuensi dari agama yang telah diyakininya, melakukan perintah dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan oleh peraturan agama dalam semua aspek kehidupan. Oleh karena itu Sarwono (2002) mengungkapkan bahwa agama merupakan bagian penting dalam jiwa seseorang yang bisa mengendalikan atau menjadi stabilisator perilaku seseorang tidak melakukan hal-hal yang merugikan dan bertentangan dengan kehendak atau pandangan masyarakat.

Dalam kaitannya dengan kecemasan moral, seseorang yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi akan merasa takut berbuat dosa, berbuat pelanggaran norma, karena didalam lima aspek religiusitas tersebut mengajarkan bahwa peraturan-peraturan yang dilarang oleh agama. maka seseorang tersebut akan merasakan kecemasan moral sehingga menghindari hal yang bertentangan dengan norma moral dan agama.

Menurut pendapat Djubaedah (2009) yang menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan moral adalah religiusitas. Hal ini sejirama dengan penelitian yang dilakukan Ali,(2007) menemukan bahwa ada hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada mahasiswa. Pada pendapat (Freud dalam Corey, 2003). orang yang memiliki

kecemasan moral yang tinggi adalah seseorang yang superegonya berkembang dengan baik. Superego adalah nilai moral individu yang urusan utamanya adalah menentukan terhadap suatu tindakan baik atau buruk, benar atau salah.

Sejalan dengan hal tersebut, mahasiswa yang berpegang teguh dengan religiusitasnya maka akan mendorong dirinya merasakan kecemasan moral sehingga menjadi pribadi yang baik dengan lingkungan sosialnya dan mematuhi norma-norma yang telah ditentukan sesuai dengan peraturan yang ada.

Dapat dikatakan bahwa orang yang memiliki religiusitas yang tinggi akan mempunyai kecemasan moral yang tinggi pula, yaitu cemas jika melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hal-hal yang tidak baik.

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan beberapa teori dan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa psikologi angkatan 2014 Psikologi UIN Malang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh (Arikunto:2006) yang mengemukakan tentang penelitian kuantitatif melalui pendekatan penelitian yang menggunakan angka dituntut menguatkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat hubungan terhadap variabel-variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesa, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan.

Penelitian korelasional adalah penelitian yang dimaksud untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel. Oleh karena dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mengungkap hubungan antara religiusitas dengan kecemasan moral pada mahasiswa.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat hubungan terhadap variabel-variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesa, maka jenis penelitian ini adalah penelitian pengujian hipotesa atau penelitian penjelasan.

B. Identifikasi Variabel

Menurut Sugiyono (2011:39), variabel penelitian ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel yaitu variabel *independen* (bebas) dan *dependen* (terikat). Variabel *independen* atau bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Sedangkan variabel *dependen* (terikat) ialah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Identifikasi variabel bebas dan terikat dalam penelitian ini, ialah :

1. Variabel Bebas (X) adalah variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain atau bisa juga dikatakan variabel yang pengaruhnya terhadap variabel lain ingin diketahui. Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah religiusitas.
2. Variabel Terikat (Y) adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain atau variabel lain yang dipengaruhi variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah kecemasan moral.

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang

dapat diamati. Peneliti harus memilih dan menentukan definisi operasional yang paling relevan bagi variabel yang ditelitinya (Azwar: 2013). Adapun definisi operasional

dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Religiusitas

Tingkat religiusitas adalah kadar atau tingkat keterikatan religius (*religiouscommitment*) seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia serta alam sekitarnya, yang dilandasi dengan keyakinan untuk kemudian diwujudkan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Dari pengertian ini terlihat bahwa religiusitas tidak hanya tampak dari perilaku ritual dan pengalaman ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Variabel religiusitas pada penelitian ini diukur menggunakan skala religiusitas yang disusun berdasarkan aspek-aspek religiusitas menurut Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2005), yaitu: Keyakinan keagamaan,Praktek keagamaan,Pengamalan keagamaan, Penghayatan keagamaan. Pengetahuan keagamaan

2. Kecemasan Moral

Bahwa kecemasan adalah perasaan dalam diri individu dalam kekhawathiran, ketegangan, timbul gangguan jantung berdebar, keringat dingin, gangguan tidur dan rasa was-was pada individu dalam situasi karena keadaan yang mengancamnya. Ketika individu mengalami kecemasan yang berlebihan maka individu akan mengalami ketakutan dan rasa was-was dengan hal-hal yang yang belum jelas bentuk dari objek

yang dia takutkan. Variabel kecemasan moral pada penelitian ini diukur menggunakan skala kecemasan moral yang disusun berdasarkan aspek-aspek kecemasan moral menurut Freud (dalam Ali 2007) yaitu : Hati nurani, Tanggung jawab, Kesadaran, Tindakan, dan Lingkungan

D. Populasi dan Sampel

Menurut (Azwar: 2013). mendefinisikan populasi sebagai seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. kelompok subjek ini memiliki ciri-ciri dan karakteristik-karakteristik dengan bersama yang membedakannya dari kelompok subjek lainnya Adapun populasi yang digunakan adalah mahasiswa psikologi angkatan 2014 yang Jumlah populasinya adalah 220. Berdasarkan data yang diambil dari BAK fakultas psikologi.

Sampel adalah bagian dari populasi yang diteliti (Arikunto: 2006). Menurut Arikunto (2006) apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi. Tetapi, jika jumlah subjek besar, dapat diambil antara 10-15% atau 15-20, 25% atau lebih. Survei sampel adalah suatu prosedur dalam penelitian dengan hanya sebagian dari populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikendaki dari populasi 220. Mahasiswa psikologi angkatan 2014 dengan presentase 25% adalah 55.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitudengan cara teknik random sederhana, dimana teknik random adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak yang dilakukan pada mahasiswafakultaspsikologi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014. Diantara berbagai teknik penentuan sampel, yang dianggap paling baik adalah penentuan sampel secara rambang (random sampling) Karena setiap populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2011).

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2006) menjelaskan bahwa metode pengumpulan data adalah cara bagaimana data mengenai variabel-variabel dalam penelitian dapat diperoleh. Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena data ini akan digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala sebagai pernyataan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan data dan mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu. Azwar (2013) memberikan penjelasan bahwa skala merupakan perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder, berikut teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Data Angket, memberikan lembaran-lembaran kertas kepada mahasiswa di sekitar lingkungan kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berisi kuesioner-kuesioner yang menyangkut pada penelitian ini.
2. Data Skala, skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model *Likert* dengan empat alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju

(S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selain itu pernyataannya dibuat dengan kategori positif atau kesetujuan (*favorable*) dan item yang disebut negatif atau ketidaksetujuan (*unfavorable*).

3. Teknik Kepustakaan, data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek yang diteliti. Data ini diperoleh melalui studi pustaka, yaitu dari buku atau literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.

1. skala religiusitas

Skala ini disusun berdasarkan pembagian Aspek-Aspek religiusitas yang diadaptasi dari skala (Furqon 2012) oleh peneliti yang mengacu pada penelitian teori Glock & Stark (dalam Ancok & Suroso, 2005). Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 aitem yang meliputi 7 aitem pernyataan favourable dan 5 aitem pernyataan unfavourabel. Dari jawaban pertanyaan tersebut akan memberikan gambaran tentang religiusitas mahasiswa.

Tabel 3.1 Blue Print Skala Religiusitas

	aspek	Indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Keyakinan Keagamaan	Menyangkut (aqidah) keyakinan akan kebenaran seluruh ajaran agamanya	1,9	2	3

2.	Praktek keagamaan	Meliputi pelaksanaan (syariat) Ajaran tentang peribadatan seperti sholat,zakat, puasa, membaca Al,quran.	4	10	2
3.	Pengalaman keagamaan	Meliputi ajaran agama tentang(akhlak) seperti jujur atau tidak suka berbohong, dan bersikap ramah dan baik terhadap orang lain. Serta menjaga dan memelihara lingkungan	3,11	7	3

4.	Penghayatan keagamaan	Merasa dekat dengan allah, perasaan syukur atas nikmat yang dikaruniakan allah dan perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah	6	8	2
5.	Pengetahuan keagamaan	Menyangkut pengetahuan tentang isi al-quran, pokok-pokok ajaran yang harus dilaksanakan (rukun islam dan rukun iman), dan hukum hukum islam	5	12	2
TOTAL			7	5	12

Keterangan :

F = Favourable

U = Unfavourable

Jml = Jumlah

2. skala Kecemasan Moral

Skala ini disusun berdasarkan pembagian Aspek-Aspek Kecemasan moral yang diadaptasi dari skala (Satriani 2011) yang mengacu pada teori Freud (dalam Ali 2007). Skala kecemasan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 aitem yang meliputi 7 aitem pernyataan favourable dan 5 aitem pernyataan unfavourabel. Jawaban tersebut akan memberikan gambaran tentang kecemasan moral mahasiswa.

Tabel 3.2Blueprint skala Kecemasan moral

	Aspek	indikator	Sebaran Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1.	Hati nurani	Bertingkah laku sesuai norma sosial	1	6	2
2.	Tanggung jawab	Berani bertanggung jawab yang ditimbulkan oleh tingkah lakunya	2, 11	7	3

3.	kesadaran	Memiliki kesadaran jika melakukan kesalahan	5, 10	8	3
4.	tindakan	Bertindak sesuai norma-norma yang ada	9	4	2
5.	lingkungan	Tidak mudah terpengaruh oleh lingkungannya	3	12	2
TOTAL			7	5	12

Keterangan :

F = Favourable

U = Unfavourable

Jml = Jumlah

Dari blueprint diatas, maka peneliti memberikan bobot nilai sebagai berikut :

Tabel 3.3 Bobot Nilai

Kategori Respon	SS	S	TS	STS
<i>Favorable</i>	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4

F. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas merupakan alat ukur yang berfungsi untuk menentukan dapat dipercaya atau tidaknya hasil dari suatu penelitian. Valid dan reliabel suatu hasil penelitian tergantung pada instrumen yang digunakan peneliti. Bila menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan realibilitasnya, otomatis hasil penelitian menjadi *valid* dan *reliabel* (Sugiyono, 2011: 122).

a) Uji validitas

Menurut Azwar (2013:55) Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Pengujian validitas penelitian menggunakan validitas isi atau *content validity* dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi tersebut terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur, dan nomor item pertanyaan atau pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Selanjutnya diujicoba dan dianalisis dengan analisis aitem. Analisis aitem dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor butir instrumen dengan skor total (Sugiyono, 2011:129).

Validitas dinyatakan oleh korelasi antara distribusi skor tes bersangkutan dengan distribusi skor suatu kriteria yang relevan dengan simbol. Tinggi rendahnya validitas suatu alat ukur dapat dilihat dari nilai (Azwar, 2013:10). Koefisien validitas mempunyai arti apabila harga yang positif. Semakin tinggi mendekati angka 1,0 berarti suatu tes semakin valid hasil ukurnya. Akan tetapi koefisien validitas dianggap baik atau tidak.

Penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan. Standart pengukuran yang digunakan penelitian ini ialah koefisien validitas dikatakan valid apabila $\geq 0,30$ karena koefisien validitas 0,3 sudah dianggap baik dan cukup menentukan validitas penelitian yang dilakukan (Azwar, 2013:103).

b) Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*).

Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007: 83).

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan:

α = Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

K = Jumlah item pertanyaan yang diuji

$\sum s_i^2$ = Jumlah varians skor item

s_x^2 = Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha > 0,80 ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakkannya sebagai berikut:

1. Jika alpha > 0,90 maka reliabilitas sempurna

2. Jika alpha antara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas tinggi
3. Jika alpha antara 0,50 – 0,70 maka reliabilitas moderat
4. Jika alpha < 0,50 maka reliabilitas rendah

G. Analisis Data

Sebelum memasuki bagian analisis data, peneliti terlebih dahulu memamparkan tahap – tahap yang dilakukan untuk melakukan analisis tersebut,

1. Tahap-tahap Analisis Data

Penyajian data-data hasil penelitian yang diperoleh akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Berikut ini adalah tahap – tahap analisis data:

- a. Pengecekan, mengecek kembali instrumen-instrumen yang terkumpul
 - b. Melakukan Skoring pada setiap aitem
 - c. Melakukan analisa data sesuai dengan pedekatan yang telah ditentukan. Dengan menggunakan program SPSS
 - d. Interpretasi hasil analisis
- #### 2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi dan korelasi. Analisis deskripsi digunakan untuk mengetahui gambaran *religiusitas* dengan kecemasan moral pada subyek penelitian yang akan diteliti. Sedangkan analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel independen (X) dan variabel

dependen (Y). Penjabaran dari kedua analisis tersebut adalah sebagai berikut,

a. Analisis Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk mendeskripsikan tingkat *religiusitas* dan kecemasan moral pada mahasiswa Psikologi UIN Malang. Data yang telah diperoleh akan ditabulasikan dalam tabel dan dilakukan pembahasan secara deskriptif. Ukuran deskriptifnya adalah pemberian angka baik dalam jumlah subyek maupun angka prosentase.

Peneliti hendak membagi skor subyek pada masing-masing skala ke dalam tiga kategori. Skor *religiusitas* dan kecemasan moral akan dibagi dalam tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Klasifikasi yang dilakukan termasuk kategorisasi ordinal dengan menggunakan norma klasifikasi SD untuk menghindari resiko kesalahan bagi subyek yang skornya disekitar mean kelompok (Azwar,2013). Norma standar deviasi skor subyek yang akan digunakan sebagai berikut,

Tabel 3.4 Norma Kategorisasi

Kategori	Rumus
Tinggi	$X > M + 1 SD$
Sedang	$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$
Rendah	$X < M - 1 SD$

b. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut normal dan bisa dianalisis lebih lanjut. Data yang bisa dianalisis lebih lanjut adalah yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data dalam suatu penelitian, maka dilakukan uji normalitas sebaran data menggunakan teknik *Kolmogorov - Smirnov* menggunakan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 16.00 for Windows. Kriteria data dikatakan normal apabila $\text{sig} > 0,05$ dan sebaran dianggap tidak normal jika nilai $\text{sig} < 0,05$.

c. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel linear atau tidak. Sebaran data dikatakan linear apabila nilai signifikansi $p < 0,05$, dan sebaliknya jika signifikansi $p > 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak linear. Uji linearitas data dilakukan dengan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 16.00 for Windows.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan menggunakan metode korelasi Pearson Product Moment, dikarenakan data yang diperoleh merupakan jenis data interval. *religiusitas* dan kecemasan moral akan dihitung tingkat korelasinya untuk membuktikan apakah ada hubungan positif antara *religiusitas* dengan kecemasan moral pada mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 2014.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dan Y dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment*. Dalam penelitian ini peneliti akan menghitung korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan bantuan *Statistical Program for Social Science (SPSS)* versi 16.00 *for Windows*. Sarwono (2006) menjabarkan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 - 0,25	Korelasi sangat lemah
2.	> 0,25 - 0,5	Korelasi cukup
3.	> 0,5 - 0,75	Korelasi kuat
4.	> 0,75 - 0,99	Korelasi sangat kuat

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Universitas Islam negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang sebelumnya UIIS adalah sebuah Universitas yang terletak di Kota Malang. Penamaan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan “Maulana Malik Ibrahim” diambil dari nama salah seorang Walisongo yang dikenal sebagai Sunan Gresik, tokoh penyebar agama Islam di Jawa. Sebelumnya UIIS adalah sebuah universitas yang terletak di Malang.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari’ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari’ah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan

Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak

saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi *thecenter of excellence dan the center of Islamic civilization* sebagai langkah mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al Islam rahmat li al-alamin).

2. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Fakultas Psikologi Universitas Islam (UIN) Malang merupakan lembaga pendidikan yang secara umum berada dibawah naungan Departemen Agama, dan secara akademik berada dibawah pengawasan Departemen Pendidikan Nasional. Tujuannya untuk mencetak sarjana muslim yang mempunyai dasar keilmuan psikologi yang berdasarkan integrasi ilmu psikologi konvensional dan ilmu psikologi yang bersumber padakhazanahilmu-ilmu keislaman.

Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ini mulai dibuka pada tahun 1997/1998 dan berstatus sebagai jurusan ketika ketika UIN Maulana Malik Ibrahim Malang masih berstatus sebagai Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang. Pembukaan program studi tersebut berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam, No. E/107/98 tentang 55 penyelenggaraan jurusan Tarbiah di STAIN Malang Program Studi Psikologi bersama Sembilan Program Studi yang lain. Surat keputusan tersebut diperkuat dengan SK Dirjen Binbaga Islam, No. E/212/2001, ditambah dengan Surat Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, No. 2846/D/T/2001, Tgl. 25 Juli 2001 tentang Wider Mandate (Fakultas Psikologi, 2012: 1).

Untuk memantapkan profesionalitas proses belajar mengajar dalam mendukung penyelenggaraan program pendidikan yang diselenggarakan, Program Studi Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang kemudian melakukan kerjasama dengan fakultas Psikologi Universitas Gajahmada (UGM), sebagaimana yang tertuang dalam piagam kerjasama

No. UGM/Ps/4214/C/03/04 dan E.III/H.M.01.1/110/99 (Fakultas Psikologi, 2012:2).

Pada tahun 2002, jurusan Psikologi kemudian berubah menjadi Fakultas Psikologi sebagaimana yang tertuang dalam SK Menteri Agama RI No. E/353/2002 tanggal 17 Juli 2002. Perubahan ini seiring dengan satus STAIN Malang menjadi Universitas Islam Indonesia Sudan (UIIS) yang ditetapkan berdasarkan Memorandum of Understanding (MOU) antara Pemerintah Republik Indonesia (Departemen Agama) dengan Pemerintah Republik Islam Sudan (Departemen Pendidikan Tinggi dan Riset) (Fakultas Psikologi, 2012:2).

Status Fakultas Psikologi tersebut semakin jelas dengan ditandatanganinya Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dengan Menteri Agama RI Nomor: 1/O/SKB/2004 dan Nomor: NB/B.V/I/HK.00.1/058/04 tentang perubahan bentuk STAIN (UIIS) Malang menjadi UIN (UIN) Malang tanggal 23 Januari 2003, serta keputusan Presiden (Kepres) RI no. NO.50/2004 tanggal 21 Juni 2004 tentang perubahan STAIN (UIIS) Malang menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Malang. Akhirnya, status fakultas psikologi semakin kokoh dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.II/233/2005 tanggal 11 Junli 2005 tentang Perpanjangan Izin Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, serta SK BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-X/S1//II/2007, tentang Status, Peringkat dan Hasil Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi, yang

menyatakan bahwa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang terakreditasi dengan peringkat B (Fakultas Psikologi, 2012:2)

3. Visi Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menjadi fakultas psikologi terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan, pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat untuk menghasilkan lulusan di bidang psikologi yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan professional serta menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bercirikan islam serta penggerak kemajuan masyarakat (Fakultas Psikologi, 2012: 3)

4. Misi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a) Menciptakan sivitas akademika yang memiliki kedalaman spiritual dan keagungan akhlak.
- b) Memberikan pelayanan yang profesional terhadap pengkaji ilmu pengetahuan psikologi.
- c) Mengembangkan ilmu psikologi yang bercirikan islam melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
- d) Mengantarkan mahasiswa fakultas psikologi yang menjunjung tinggi etika moral.

5. Tujuan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

- a) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki wawasan dan sikap yang agamis.

- b) Menghasilkan sarjana psikologi yang memiliki kemampuan akademik dan profesional dalam menjalankan tugas.
- c) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu merespon perkembangan dan kebutuhan masyarakat serta dapat melakukan inovasi-inovasi baru dalam bidang psikologi yang berlandaskan nilai-nilai islam.
- d) Menghasilkan sarjana psikologi yang mampu memberikan tauladan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai islam dan budaya luhur bangsa.

B. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan penelitian di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang pada tanggal 7 oktober 2017 dengan menyebarkan skala religiusitas dan kecemasan moral pada 55 subjek yang berlatar belakang sebagai mahasiswa. Penyebaran angket dilakukan pada saat usai perkuliahan dan skala yang disebar dikumpulkan pada saat itu juga.

C. Hasil Uji Analisis

1. uji validitas

a. hasil uji validitas religiusitas

Tabel 4.1 hasil uji validitas religiusitas

Indikator	No. Item	r hitung	Validitas
Menyangkut	1	0,643**	Valid
(aqidah)	9	0,268*	Valid
keyakinan akan kebenaran seluruh	2	0,721*	Valid

ajaran agamanya			
Meliputi pelaksanaan (syariat) Ajaran tentang peribadatan seperti sholat,zakat, puasa, membaca al,quran.	4 10	0,777** 0,218	Valid Gugur
Meliputi ajaran agama tentang(akhlak) seperti jujur atau tidak suka berbohong, bersikap ramah dan baik terhadap orang lain. Serta menjaga dan memelihara lingkungan	3 11 7	0,777** 0,104 0,790**	Valid Gugur Valid

Merasa dekat	6	0,554**	Valid
dengan allah,	8	0,801**	Valid
perasaan syukur atas nikmat yang dikanuniakan allah dan perasaan nikmat dalam melaksanakan ibadah			
Menyangkut	5	0,490**	Valid
pengetahuan	12	0,224	Gugur
tentang isi al- quran,pokok- pokok ajaran yang harus dilaksanakan (rukun islam dan rukun iman), dan hukum hukum islam			

*correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

**correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil analisis 12 item validitas skala religiusitas berdasarkan pearson correlation menunjukkan bahwa terdapat 9 item dikatakan valid dan 3 item dikatakan gugur.

b. hasil uji Validitas kecemasan moral

Tabel 4.2 hasil uji Validitas kecemasan moral

Indikator	No item	r hitung	Validitas
Bertingkah laku	1	0,799**	Valid
sesuai norma	6	0,731**	Valid
sosial			
Berani	2	0,834**	Valid
bertanggung	11	0,487**	Valid
jawab yang	5	0,256	Gugur
ditimbulkan oleh			
tingkah lakunya			
Memiliki	3	0,505**	Valid
kesadaran jika	10	0,430**	Valid
melakukan	8	0,616**	Valid
kesalahan			
Bertindak sesuai	9	0,719**	Valid
norma-norma	4	0,550**	Valid
yang ada			
Tidak mudah	7	0,559**	Valid

terpengaruh oleh lingkungannya	12	0,264	Gugur
--------------------------------	----	-------	-------

*correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)

**correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Hasil analisis validitas 12 item pada skala kecemasan moral berdasarkan pearson correlation menunjukkan bahwa terdapat 10 item dikatakan valid dan 2 item dikatakan gugur.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indek yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Uji reliabilitas dapat dilihat berdasarkan *Alpha Cronbach*. Alat ukur dikatakan reliabel jika $\text{Alpha Cronbach} \geq 0,700$. Hasil pengujian reliabilitas terhadap semua variabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil uji reliabilitas

Variable	Cronbach's Alpha	N of item
Religiusitas	0,747	12
Kecemasan Moral	0,807	12

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa semua variabel dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* yaitu untuk variabel perilaku religiusitas sebesar 0,747 dan variabel kecemasan moral

sebesar 0,807. Berdasarkan hasil diatas, *Alpha Cronbach* masing-masing aitem berada diatas 0,700, sehingga dapat dikatakan bahwa alat ukur masing-masing variabel sudah reliabel atau dapat diandalkan sehingga dapat dilakukan analisis selanjutnya.

3. Hasil Uji Prasyarat Analisis

a. uji normalitas

Uji normalitas merupakan tehnik analisis data yang digunakan untuk mengukur apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistic inferensial). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan tehnik Kolmogorov-Smirnov Testprogram SPSS 16.0 for Windows dengan pernyataan bahwa jika nilai signifikan $>0,05$ maka distribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.4 Hasil uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Kecemasan_ moral
N		55	55
Normal Parameters ^a	Mean	40.4545	40.7091
	Std. Deviation	2.99270	3.29237
Most Extreme	Absolute	.155	.140

Differences	Positive	.155	.140
	Negative	-.124	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149	1.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142	.230

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel religiusitas sebesar 0,142 dan variabel kecemasan moral sebesar 0,230. Berdasarkan nilai signifikansi variabel religiusitas dan kecemasan moral $> 0,05$ yang artinya data berdistribusi normal. Dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek religiusitas dan kecemasan moral sudah cukup berdistribusi dengan baik (normal), dalam artian data tersebut sudah cukup mewakili untuk pengujian selanjutnya .

b. Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang bersangkutan memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini akan menggunakan *Test for Linierity* pada *SPSS 16.0 for Windows*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah jika nilai signifikan $< 0,05$ maka variabel memiliki hubungan yang linier.

Tabel 4.5 Hasil uji linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan (Combined)	521.791	9	57.977	41.051	.000
Religiusitas * Groups	417.351	1	417.351	295.507	.000
Religiusitas from Linearity	104.440	8	13.055	9.244	.000
Within Groups	63.554	45	1.412		
Total	585.345	54			

Hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui menunjukkan nilai 0,000. Dengan menggunakan taraf signifikansi kurang dari 0,05 maka diketahui ada hubungan linier antara kedua variabel. Hal ini berarti bahwa proses analisis data selanjutnya dapat dilakukan karena telah memenuhi persyaratan uji normalitas dan linieritas.

4. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat skor pada masing-masing variabel. Selain itu analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui persepsi atau tingkatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga kategorisasi, yang berada pada tingkat tinggi, sedang,

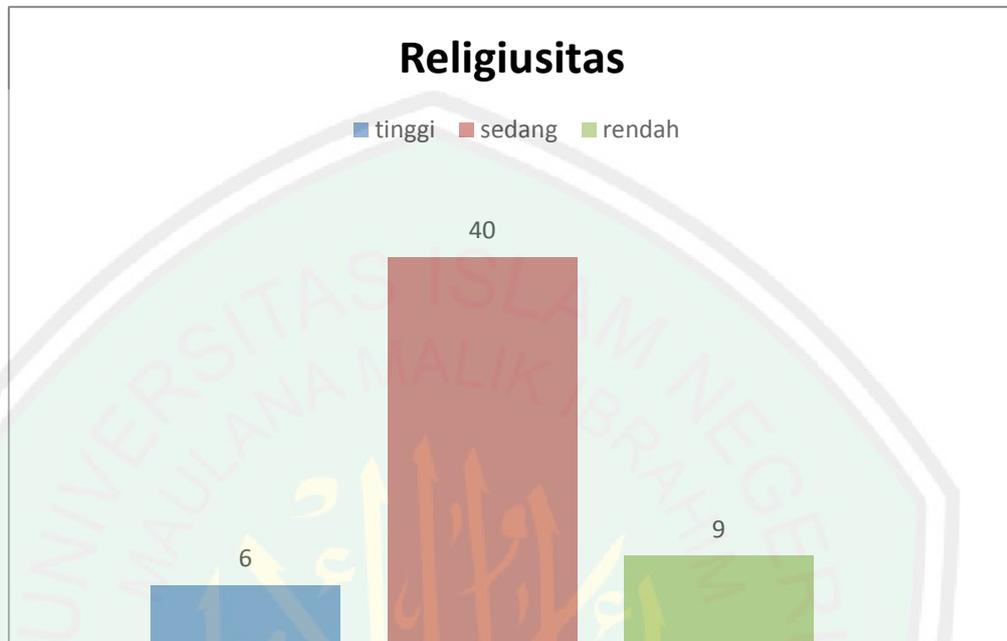
dan rendah. Tahapan analisa dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010 dan SPSS 16.0 for Windows*.

Analisis deskriptif ini digunakan oleh peneliti untuk mengetahui kategorisasi data Religiusitas dan Kecemasan Moral. Metode ini membahas data-data dengan menggunakan parameter sebagai tolak ukurnya. dan dari analisa deskriptif dapat digunakan untuk mengetahui bahwa subjek memiliki tingkatan yang tinggi sedang atau rendah dan hasil akhir akan berupa angka yang objektif, analisis data tersebut digunakan untuk mengelompokannya, meringkasnya menjadi kategorisasi yang mudah dimengerti .

a. Analisis Data Deskriptif Religiusitas

Tabel 4.6 analisis Data Deskriptif Religiusitas

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	55	37.00	48.00	40.45	2.99
Rumus		Kategori		Jumlah	Persentase
$X < M - 1 SD$		Tinggi		6	10,90 %
$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$		Sedang		40	72,72 %
$X > M + 1 SD$		Rendah		9	16,36 %
Total				55	100%

Gambar 4.1 Kategorisasi Religiusitas

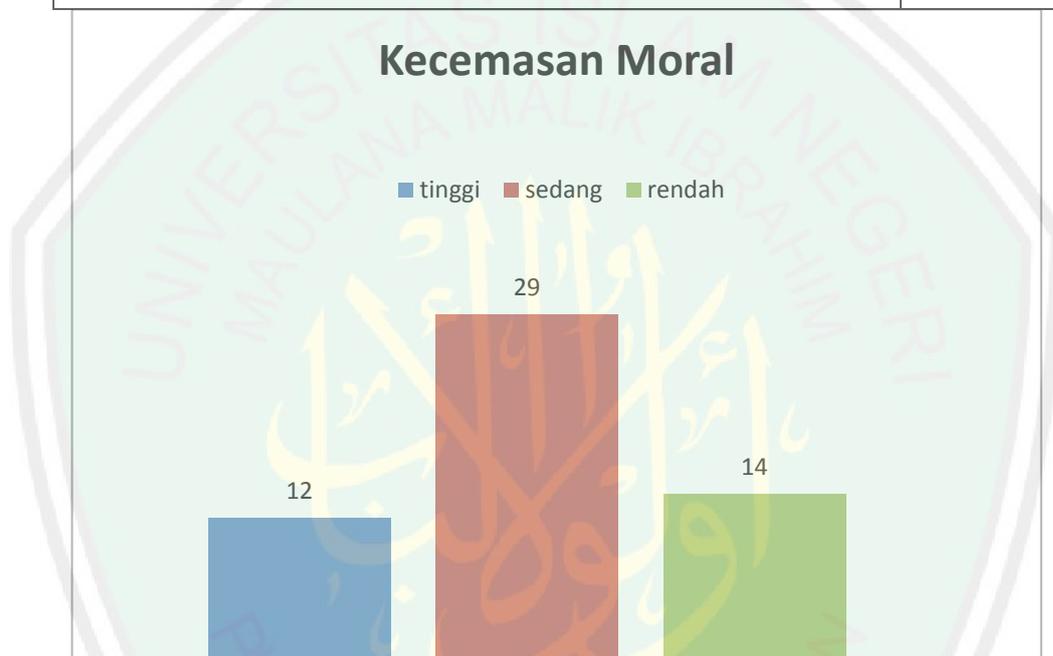
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa psikologi angkatan 2014 memiliki tingkat sedang dalam perilaku religiusitasnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat sedang sebesar 72,72%, tinggi 10,90%, dan rendah 16,36 % dengan jumlah frekuensi 55 subjek.. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa secara umum perilaku religiusitas mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2014 dalam kategori Sedang.

b. Analisis Data Deskriptif Kecemasan Moral

Tabel 4.7 Analisis Data Deskriptif Kecemasan Moral

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kecemasan Moral	55	36.00	48.00	40.70	3.29

Rumus	Kategori	Jumlah	Persentase
$X < M - 1 SD$	Tinggi	12	21,81 %
$M - 1 SD \leq X \leq M + 1 SD$	Sedang	29	52,72 %
$X > M + 1 SD$	Rendah	14	25,45 %
Total		55	100%



Gambar 4.2 Kategorisasi Kecemasan Moral

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa psikologi angkatan 2014 memiliki tingkat sedang dalam kecemasan moral. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil skor tingkat sedang sebesar 52,72 %, tinggi 21,81 %, dan rendah 25,54 % dengan jumlah frekuensi 55 subjek. Hasil tersebut memperlihatkan kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang angkatan 2014 dalam kategori Sedang.

5. Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4.8 Analisis korelasi

Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	p	Keterangan	Kesimpulan
.844"	0,000	p < 0.05	Diterima

Berdasarkan hasil perhitungan *Pearson's correlation*, ditemukan bahwa terdapat korelasi yang positif antara religiusitas dengan kecemasan moral. Berdasarkan ketentuan tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu terdapat hubungan positif antara tingkat religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Psikologi UIN Malang Angkatan 2014 diterima". Artinya semakin tinggi tingkat religiusitas pada mahasiswa maka semakin tinggi pula kecemasan moral yang dimilikinya, sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas pada mahasiswa maka semakin rendah pula kecemasan moral yang dimilikinya.

D. Pembahasan

Pada pembahasan ini akan dipaparkan mengenai beberapa hal berdasarkan analisis data, berikut adalah pembahasannya :

1. Tingkat Religiusitas Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Angkatan 2014

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 memiliki tingkat religiusitas yang sedang.

Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 55 mahasiswa, 40 diantaranya memiliki prosentase 72,72% berada pada kategori sedang. Mahasiswa yang memiliki tingkat religiusitas sebanyak 6 orang dengan prosentase 10,90% berada pada kategori tinggi, dan 9 orang dengan prosentase 16,36% berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 ini memiliki tingkat religiusitas yang sedang. Tingkat religiusitas yang sedang menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 cukup mampu memberikan kontribusi dalam sikap religiusitasnya yang meliputi berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut mencakup antara lain seperti aspek keyakinan, ritual, pengamalan, penghayatan, dan pengetahuan.

Penjelasan di atas sesuai dengan pendapat Glock dan Stark bahwa agama merupakan motivasi bagi individu untuk melakukan suatu perbuatan yang dinilai mempunyai unsur kesucian dan ketaatan. Keterkaitan ini akan memberi pengaruh seseorang untuk berbuat sesuatu. Sedangkan agama sebagai nilai etik karena dalam melakukan suatu tindakan seseorang akan terikat kepada ketentuan antara mana yang boleh dan mana yang tidak boleh menurut ajaran agama yang dianutnya sehingga individu tersebut akan melaksanakan apa yang diperintahkan

dalam agama dan menghindari apa yang dilarang dalam agama (Ali, 2007).

Selain hal tersebut menurut Thoules, Robert H. (2000) dalam Psikologi Agama, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat religiusitas antara lain. (1) faktor sosial terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan berupa pendidikan serta berbagai pendapat dan sikap orang-orang disekitar dan sebagai tradisi yang diterima di masa lampau. (2) faktor emosional berkaitan dengan pengalaman-pengalaman emosional yang membantu sikap keagamaan, sehingga dapat menstabilkan tingkah laku dan memberikan penjelasan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. (3) faktor intelektual dan perkembangan kognitif meliputi Berbagai proses pembelajaran di asrama serta proses diskusi dikelas mengenai tentang materi-materi keagamaan menjadi factor pola fikir mahasiswa, bahkan menjadi corak tersendiri dalam keberagaman mahasiswa, dan beberapa pemikiran tentang kefilsafatan yang mereka temui dalam diskusi-diskusi tentang agama. (4) faktor kebutuhan Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan, terutama kebutuhan-kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian. Seperti contoh beberapa mahasiswa. Yang butuh akan cinta kasih sayang, ditambah konflik lingkungan dan masyarakat sekitar dan tugas-tugas perkuliahan. Dalam hal-hal tersebut mereka tertekan dan melakukan beberapa sarana yang

diambil dari keyakinannya dalam bentuk perbuatan-perbuatan ritual dan doa-doa pengharapan.

2. Tingkat Kecemasan Moral Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Malang Angkatan 2014

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 memiliki tingkat kecemasan moral yang sedang. Hal ini dapat diketahui dari data penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat 55 mahasiswa, 29 diantaranya memiliki prosentase 52,72% berada pada kategori sedang. Mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan moral sebanyak 12 orang dengan prosentase 21,81% berada pada kategori tinggi, dan 14 orang dengan prosentase 25,45% berada pada kategori rendah.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 ini memiliki tingkat kecemasan moral yang sedang. Tingkat kecemasan moral yang sedang menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 cukup mampu memberikan kontribusi dalam sikap kecemasan moral yang meliputi berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut mencakup antara lain seperti memiliki tanggung jawab terhadap diri sendiri terhadap lingkungan dan Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kesadaran jika melakukan

kesalahan, bertindak sesuai dengan norma serta tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang tidak baik.

Menurut Djubaedah (2009) Faktor-faktor lain yang mempengaruhi kecemasan moral tersebut menurut antara lain faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dimaksud misalnya kualitas kejiwaan yang bersangkutan. Seseorang yang mempunyai jiwa yang sehat dan baik cenderung tidak mau mengarah pada hal-hal yang buruk. Selain dipengaruhi faktor internal, kecemasan moral mahasiswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang berada di luar diri individu yang dapat mempengaruhi diri individu yang bersangkutan. Contoh faktor eksternal ini adalah peraturan yang dibuat agar ditaati oleh masyarakat. Jika peraturan ini dilanggar maka masyarakat akan memberikan sanksi sosial dan juga bisa berupa sanksi hukum.

3. Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2014

Berdasarkan hasil yang diperoleh, Diketahui bahwa kedua variabel yang diujikan tersebut pada kategori sedang. tingkat religiusitas memiliki prosentase 72,72% berada pada kategori sedang, prosentase 10,90% berada pada kategori tinggi, dan prosentase 16,36% berada pada kategori rendah. Dan tingkat kecemasan moral memiliki prosentase 52,72% berada pada kategori sedang. prosentase 21,81% berada pada kategori tinggi, dan prosentase 25,45% berada pada kategori rendah. Hal tersebut memiliki arti bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

angkatan 2014 mempunyai hasil cukup berkontribusi antara religiusitas dengan kecemasan moral.

Hasil analisis korelasi *product moment* yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat hubungan antara perilaku religiusitas dengan kecemasan moral pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014. Adanya hubungan dapat dilihat dari nilai pearson correlation (0,844) dengan signifikansi (p) sebanyak 0,000, yang artinya $P < 0,05$. Hasil penelitian tersebut menunjukkan korelasi yang signifikan antara religiusitas dengan kecemasan moral pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014. Maka bila semakin tinggi tingkat religiusitasnya maka semakin tinggi pula tingkat kecemasan moralnya dan begitupun sebaliknya.

Adanya pola pergaulan bebas yang sangat marak disekelilingnya membuat mahasiswa yang memiliki kecemasan moral, seperti merasa takut bahwa di tengah lingkungan pergaulan yang intensif dengan teman-temannya yang telah melakukan pergaulan bebas, mau tidak mau akhirnya ia akan terseret. Apalagi sebagai manusia, ia tidak lepas dari fitrah manusia yaitu tidak luput dari khilaf dan dosa. Hal ini semakin sulit ketika mahasiswa tersebut dihadapkan pada pilihan apakah akan tetap mempunyai sikap tidak mau terjerumus dalam pergaulan yang bebas tersebut atau berpisah dari teman-temannya. Terkadang seorang mahasiswa yang berusaha memegang teguh nilai-nilai moral dan agama

justru dijauhi oleh teman-temannya. Padahal sebagai mahasiswa ia tetap membutuhkan teman-teman sebagai kelompok sosialnya. (Darajat 2005)

Akan tetapi walaupun banyak mahasiswa yang telah terjebak dalam pergaulan yang bebas, ada pula mahasiswa yang justru takut terjebak ke dalam pergaulan bebas tersebut. Mahasiswa tersebut merasakan kecemasan moral. Menurut Freud (dalam Hall & Lindzey, 1993) kecemasan moral adalah rasa takut terhadap suara hati. Seseorang yang superegonya berkembang dengan baik cenderung merasa bersalah jika melakukan atau bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma moral dengan mana mereka dibesarkan. Mahasiswa yang merasakan kecemasan moral ini kemungkinan disebabkan karena mempunyai religiusitas yang tinggi, sehingga dia merasakan kecemasan moral karena dia mempunyai religiusitas.

Mahasiswa yang melakukan pergaulan bebas adalah mahasiswa yang mempunyai kecemasan moral rendah. Sebaliknya mahasiswa yang mempunyai kecemasan moral tinggi tidak akan melakukan pergaulan bebas karena hal itu bertentangan dengan norma moral dan agama yang dijunjungnya.

وَمَا أُبْرِئُ نَفْسِي إِنَّا نَفْسًا مَّارَةً بِالسُّوءِ إِلَّا مَارَ جَمْرَ بَيْتَانَ رَبِّي غُورًا رَجِيمًا

“Dan Aku tidak membebaskan diriku (dari kesalahan), Karena Sesungguhnya nafsu itu selalu menyuruh kepada kejahatan, kecuali nafsu yang diberi rahmat oleh Tuhanku. Sesungguhnya Tuhanku Maha Pengampun lagi Maha penyayang.” (Qs. Yusuf 53)

Berdasarkan ayat diatas menjelaskan tentang pentingnya bagi kita untuk mengetahui bagaimana keburukan yang ada pada hawa nafsu, ayat-

ayat yang menjelaskan tentangnya serta cara menanggulangi hal itu. Sehingga dari pemahaman penjelasan tersebut akan memberikan manfaat dan menimbulkan rasa religiusitas dan perasaan kecemasan moral dalam diri seseorang karena nafsu selalu mengarah kepada kejahatan.

Sikap religius adalah keadaan dalam diri seseorang dalam merasakan dan mengakui adanya kekuatan tertinggi yang menaungi kehidupan manusia dengan cara melaksanakan semua perintah Tuhan dan meninggalkan seluruh larangan-Nya, sehingga hal ini akan membawa ketenangan dan ketentraman pada diri. (Ali, 2007). Peranan agama adalah sebagai pendorong atau penggerak serta pengontrol dari tindakan-tindakan para anggota masyarakat untuk tetap berjalan sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan ajaran-ajaran agamanya, sehingga tercipta ketertiban sosial.

Keyakinan beragama menjadi bagian integral dari kepribadian seseorang yang akan mengawasi segala tindakan, perkataan bahkan perasaannya. Pada saat seseorang tertarik pada sesuatu yang tampaknya menyenangkan, maka keimanannya akan bertindak, menimbang dan meneliti apakah hal tersebut boleh atau tidak oleh agamanya. Agama mempunyai peran penting dalam pembinaan moral karena nilai-nilai moral yang datang dari agama bersifat tetap dan universal. Apabila seseorang dihadapkan pada suatu dilema, ia akan menggunakan pertimbangan-pertimbangan berdasarkan nilai-nilai moral yang datang dari agama. Oleh karena itu orang itu akan berada dimanapun dan dalam posisi apapun, akan

tetap memegang prinsip moral yang telah tertanam dalam hati nuraninya. Berdasarkan hal inilah, sehingga nilai-nilai agama yang telah diinternalisasi oleh seseorang diharapkan mampu menuntun semua perilakunya. (Arifin, 2008)

berdasarkan penjelasan diatas apabila Semakin kuat nilai-nilai religiusitas yang dimiliki seseorang maka akan semakin kuat juga keinginannya untuk menjauhi hal-hal yang bertentangan dengan moral. Karena baginya hal yang bertentangan dengan moral berarti akan bertentangan dengan nilai agama. Sehingga akan tercipta perilaku yang baik sebagai manusia yang beradab. Dan selanjutnya manfaat kecemasan adalah untuk memperingatkan individu akan adanya bahaya dan merupakan isyarat bagi ego bahwa jika tidak dilakukan tindakan-tindakan tepat maka bahaya akan meningkat sampai ego dikalahkan. Selain itu kecemasan juga berfungsi untuk memotivasi individu untuk melakukan sesuatu. Individu bisa lari dari daerah yang mengancam, menghalangi infus yang membahayakan, atau menuruti suara hati. Terjadinya kecemasan diawali dengan adanya interpretasi tertentu terhadap peristiwa yang dialami. Kemudian individu menggunakan pikirannya untuk menginterpretasikan kejadian yang dialami. Setelah proses berpikir itulah individu kemudian mengalami suatu tindakan respon emosional yang disebut kecemasan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya yakni , dapat ditarik beberapa kesimpulan yang berupa :

1. Diketahui bahwa Tingkat perilaku religiusitas mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 dalam tingkat sedang. Tingkat perilaku religiusitas yang sedang menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 memiliki rasa keyakinan keagamaan, praktek keagamaan, pengalaman, penghayatan keagamaan dan pengetahuan keagamaan dalam kategori sedang dalam kontribusi religiusitas.
2. Diketahui bahwa Tingkat kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 dalam tingkat sedang. Tingkat kecemasan moral yang sedang menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 memiliki hati nurani bertingkah laku sesuai norma sosial, berani tanggung jawab atas perbuatannya, kesadaran jika melakukan kesalahan, bertindak sesuai norma yang ada, dan tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan dalam kategori sedang dalam kontribusi kecemasan moral.
3. Terdapat hubungan positif antara perilaku religiusitas dengan kecemasan moral mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014. Artinya semakin tinggi tingkat perilaku prososial maka

semakin tinggi pula tingkat kebermaknaan hidup mahasiswa, begitu pula dengan semakin rendah tingkat kebermaknaan hidup, yang artinya semakin tinggi tingkat religiusitas maka semakin tinggi pula kecemasan moral mahasiswa. Sebaliknya semakin rendah tingkat religiusitas mahasiswa maka semakin rendah pula kecemasan moral yang dimiliki mahasiswa.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil dari penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1. Bagi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, terbukti bahwasanya mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 sebagian besar memiliki tingkat perilaku religiusitas dan kecemasan moral dalam kategori sedang. Namun ada juga mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 yang memiliki religiusitas dan kecemasan moral yang tinggi dan rendah. Oleh karena itu mahasiswa yang mempunyai tingkat perilaku religiusitas dan kecemasan moral yang sedang dan rendah agar meningkatkannya dengan cara lebih memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang dihadapi maupun yang akan dihadapi, serta menumbuhkan pribadi yang sehat dan

baik bagi kehidupan yang di miliki dan dijalani. Bagi mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2014 yang memiliki tingkat religiusitas dan kecemasan moral yang tinggi agar mempertahankannya dan memanfaatkan apa yang dimilikinya secara positif sesuai dengan situasi dan kondisi apapun yang dihadapi maupun yang akan dihadapi serta menjaga nama Universitas.

2. Bagi Pengajar (Dosen)

diharapkan mampu mengarahkan, membimbing, dan mendidik mahasiswa untuk lebih menjaga perilaku yang baik serta memanfaatkan religiusitas dan kecemasan moral yang dimiliki oleh mahasiswa secara positif serta mengembangkannya dengan cara menerapkannya dalam proses pembelajaran.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian psikologi khususnya pada variabel religiusitas dan kecemasan moral disarankan untuk memperbanyak penelitian mengenai variabel-variabel tersebut karena masih belum banyak yang meneliti tentang kedua variabel ini. Kemudian untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah subjek penelitian, jika dalam penelitian ini hanya pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2014 saja, maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya untuk menambahkan pada seluruh angkatan mahasiswa psikologi. Diharapkan pula untuk meneliti pada mahasiswa universitas

(kampus) lain, ataupun pada karyawan supaya kajian mengenai hal ini semakin bervariasi (beragam).



Daftar Pustaka

- Afriani. (2009). *Studi Komparatif Tingkat Religiusitas Antara Remaja Yang Salah Satu Orangtuanya Berkarir Dengan Remaja Yang Kedua Orangtuanya Berkarir. Skripsi Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.*
- Abin Syamsuddin Makmun (2005). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya
- Al-Quran dan Terjemahannya. Madinah. Komplek percetakan Alquran Raja Fahd.
- Alwisol. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM press.
- Ali, R (2007). *Hubungan tingkat religiusitas dengan kecemasan moral pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala. Skripsi. Solo: Fakultas Psikologi Universitas Wangsa Manggala.*
- Astra, Y. K. (2005). *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja, Jurnal psikologi volume 1 Nomor 2. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.*
- Ancok, D., & Suroso, F.N. (2005). *Psikologi Islami Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arifin, B.S, (2008). *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ceppy H. 1995. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang Press
- Darmodihardjo, D. 1986. *Nilai, Norma, Pengamalan Pancasila*. Universitas Machigan : Aries Lama.
- Arikunto. Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darajdat, Z. (1995). *Peranan Agama Dalam Kesehatan Mental*. Jakarta: PT Toko Gunung Agung.
- Djubaedah, N. (2009). *Pornografi dan Pornoaksi Ditinjau dari Hukum Islam*.
- Desmond, Scott.A, Ulmer, J.T., & Bader, C.D. 2006. *Religion, Prosocial Learning*.
- Etty, M.(2002). *Mengelola Emosi*. Jakarta: PT Grasindo.
- Effendi, R.M. (2008). Skripsi “ *Hubungan Religiusitas dengan Perilaku Agresif Remaja*. Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Feist, J & Feist, Gregory. (2010). *Teori kepribadian*. Jakarta: Salemba Humanika
- Gerald C, D. (2006). *Psikologi Abnormal* Edisi Ke 9. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hall, Calvin S, & Lindzey, Gardner. (1993). *Teori-Teori Psikodinamik (Klinis)*.

- Harahap, Syahrin. 2005. *Penegakan Moral Akademik di dalam dan diluar kampus*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hayat, Abdul. (2014) *Kecemasan & Metode Pengendaliannya*. Jurnal. Banjarmasin.
- Kartono, Kartini, (2005). *Teori Kepribadian*.
- Lubab & Elok. 2010. *Sikap terhadap hukuman pelaku pemerkosaan pada komunitas muslim ditinjau dari nilai moral religious dan sikap pada jenis kelamin lain (sexism)*. Lembaga Penelitian dan Pengembangan UIN Malang.
- Mestoko, Sumarsono, *Pendidikan Di Indonesia Dari Zaman Ke Zaman*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1981).
- Rahman, P. A. 2012. *Hubungan Religiusitas dengan Kebahagiaan pada Lansia Muslim*. Skripsi. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Medan.
- Ramayulis. (2009). *Psikologi Agama*. Jakarta: Kalam Mulia. Skripsi, Malang: Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Reza, Fani, Iredho. 2013. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)*. Jurnal. Ciputat Tangerang Selatan.
- Rafelino, Riki. 2007. *Hubungan antara Religiusitas dengan Kecenderungan Perilaku Masturbasi pada Remaja di Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Diterbitkan. Universitas Islam Indonesia.
- Sarwono, Sarlito Wirawan (2006), *Op.Cit*.
- Salam, Burhanuddin, (2000). *Etika Individual Pola Dasar Filsafat Moral*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sony (2013) skripsi *Hubungan Antara Religiusitas Dengan Kenakalan Remaja Pada Siswa-Siswi Kelas XI SMK Negeri 2 Malang*” Fakultas Psikologi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sobur, Alex. (2010). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sundberg, D, Winebarger, A & Taplin, R. (2007). *Psikologi Klinis*. Yogyakarta.
- Syafaat, Aat, Sahrani dan Muslih. (2008). *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Thoules, Robert H. (2000). *Pengantar Psikologi Agama* Raja Grafindo Persada Jakarta.
- Sugiyono, 2013. *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sumber Lain :

<http://atrofordians.blogspot.com/2014/03/teorikebahagiaan.html>.

[http:// Republika.co.id](http://Republika.co.id).

[www.suara-islam.com/news/.../876-mencegah -pergaulan-bebas](http://www.suara-islam.com/news/.../876-mencegah-pergaulan-bebas), 30 Juni 2010.



Lampiran



KUESIONER
PENELITIAN SKRIPSI

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan skripsi saya yang berjudul "Hubungan Antara Religiusitas Dan Kecemasan Moral Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2014" saya mengharapkan kesediaan sahabat-sahabat untuk meluangkan waktu untuk mengisi daftar pernyataan ini.

Penelitian ini adalah untuk memenuhi tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas psikologi. Keberhasilan saya dalam melakukan penelitian ini tidak lepas dari kerelaan dan kesediaan sahabat-sahabat untuk mengisi pernyataan dengan lengkap. Jawaban yang anda berikan saya jamin kerahasiaanya, karena semata-mata untuk kepentingan akademis dalam penyusunan Skripsi ini. Atas bantuan dan kesediaanya, saya sampaikan terima kasih.

Petunjuk pengisian:

Pada skala I terdapat 12 pernyataan dan pada skala II terdapat 12 pernyataan. Bacalah dan pahami dengan seksama setiap pernyataan. Anda diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dikanan dari setiap pernyataan berdasarkan pada kondisi anda yang sebenarnya. Berilah tanda (√) pada salah satu alternatif jawaban. Berikut pilihan jawaban yang tersedia

1. Beri tanda centang sesuai pendapat anda pada jawaban yang tersedia
2. Pilih hanya satu jawaban pada setiap pernyataan

Keterangan:

SS : Sangat Setuju
S : Setuju
RR : Ragu-Ragu
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Nama :

NIM :

Jurusan :

Skala I Religiusitas

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya yakin tuhan melihat semua perbuatan yang saya lakukan				

2.	Saya kurang yakin adanya tuhan				
3.	Saya merasa menyesal bila melakukan salah				
4.	Saya selalu tenang bila melaksanakan sholat				
5.	Saya tahu bahwa islam merupakan agama kebaikan seluruh umat				
6.	Saya merasa bersyukur kebaikan dan keburukan pada diri saya merupakan karunia tuhan				
7.	Saya tidak merasa bersalah ketika melanggar peraturan				
8.	Terkadang saya meyalahkan tuhan tentang kekurangan pada diri saya				
9.	Saya percaya terhadap rukun iman				
10.	Saya terkadang malas untuk beribadah				
11.	Saya ingin selalu berbuat baik pada orang lain dan ikut merasakan perasaan orang lain				
12.	Saya tidak mengikuti tata cara syariat				

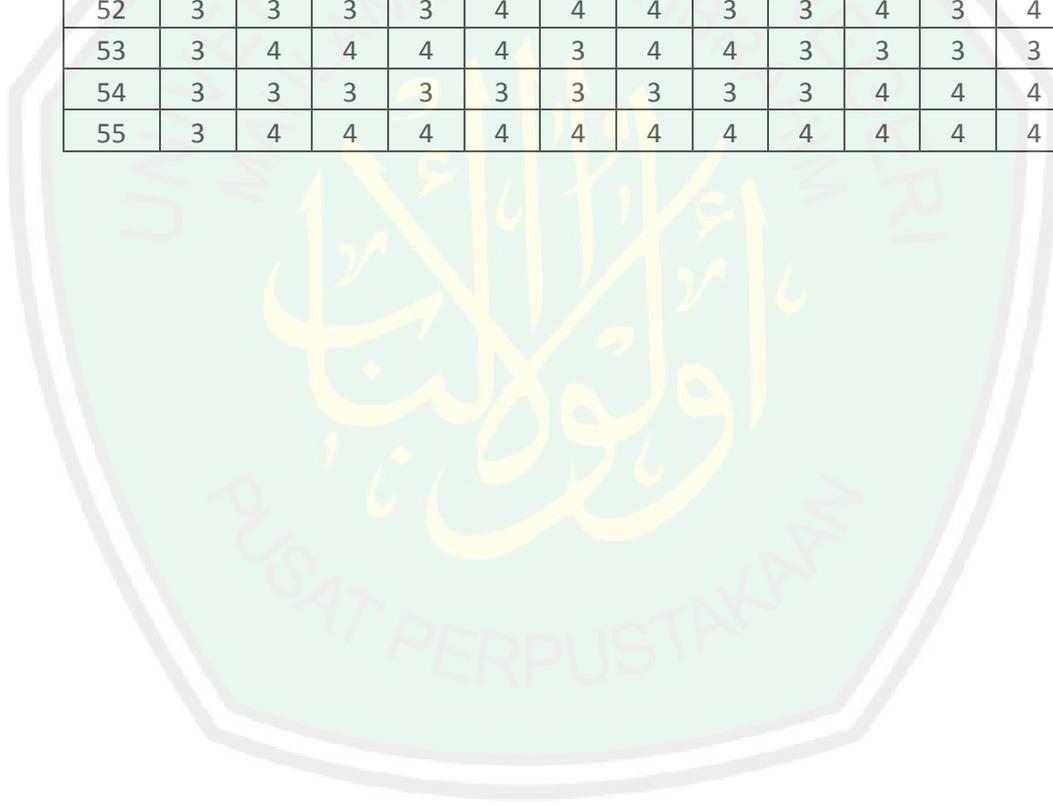
Skala II

No.	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1.	Saya merasa berdosa ketika berbuat salah				
2.	Jika saya meminum minuman keras berarti saya merusak diri saya sendiri				
3.	Saya merenungkan perbuatan saya dan mengambil hikmah darinya				
4.	Saya tidak suka dibatasi oleh peraturan				
5.	Saya tidak mudah dipengaruhi untuk berbuat salah				
6.	Saya berhak memilih apa yang harus saya lakukan tanpa dibatasi oleh apapun				
7.	Saya tidak peduli terhadap dampak perbuatan saya bagi orang lain				
8.	Saya merasa biasa saja walaupun melakukan kesalahan				
9.	Saya menghindari bergaul dengan teman yang suka bergaul bebas				
10.	Saya tidak perlu memperbaiki perbuatan saya yang dianggap buruk oleh orang lain				
11.	Saya mau menanggung apapun resiko dari perbuatan saya				
12.	Saya tidak dapat memilih apa yang baik dan apa yang buruk untuk saya				

Data skoring religiusitas

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	jumlah
1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	41
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	39
5	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	43
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	39
7	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	37
8	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	41
9	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
10	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	41
11	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	43
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
14	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	44
15	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38
16	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	41
17	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
18	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	40
19	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	43
20	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	39
21	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38
22	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	41
23	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
24	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	41
25	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	43
26	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	39
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
28	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	44
29	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38
30	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	41
31	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
32	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	41
33	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	43
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38
35	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38
36	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	41
37	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
38	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	41

39	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	43
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	38
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
42	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	43
43	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38
44	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	41
45	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
46	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	41
47	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	43
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	39
49	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	38
50	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	41
51	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
52	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	41
53	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	42
54	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	39
55	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	47



Data skoring kecemasan moral

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	jumlah
1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	38
2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	44
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	41
5	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	40
6	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38
7	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	38
8	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	43
9	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
10	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	43
11	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	41
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
13	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	46
14	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46
15	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	40
16	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	44
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
18	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	40
19	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	41
20	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
21	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	40
22	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	44
23	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
24	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	42
25	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	42
26	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38
27	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	46
28	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	46
29	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	38
30	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	44
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
32	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	42
33	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	41
34	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
35	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	40
36	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	44
37	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
38	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	43

39	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	41
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
42	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	43
43	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	40
44	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	43
45	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
46	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	42
47	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	42
48	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	38
49	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	40
50	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	44
51	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	37
52	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	43
53	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	42
54	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	37
55	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	46



Uji Validitas religiusitas

		Total Skor Religiusitas
ITEM1	Pearson Correlation	.643"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM2	Pearson Correlation	.721"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM3	Pearson Correlation	.777"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM4	Pearson Correlation	.777"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM5	Pearson Correlation	.490"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM6	Pearson Correlation	.554"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM7	Pearson Correlation	.790"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55

ITEM8	Pearson Correlation	.801"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM9	Pearson Correlation	.268'
	Sig. (2-tailed)	.048
	N	55
ITEM10	Pearson Correlation	.218
	Sig. (2-tailed)	.110
	N	55
ITEM11	Pearson Correlation	.104
	Sig. (2-tailed)	.449
	N	55
ITEM12	Pearson Correlation	.224
	Sig. (2-tailed)	.100
	N	55

Uji Validitas Kecemasan Moral

		Total Skor Religiusitas
ITEM1	Pearson Correlation	.799"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM2	Pearson Correlation	.843"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM3	Pearson Correlation	.505"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM4	Pearson Correlation	.550"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM5	Pearson Correlation	.256
	Sig. (2-tailed)	.059
	N	55
ITEM6	Pearson Correlation	.731"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM7	Pearson Correlation	.559"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55

ITEM8	Pearson Correlation	.616"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM9	Pearson Correlation	.719"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM10	Pearson Correlation	.430"
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	55
ITEM11	Pearson Correlation	.487"
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	55
ITEM12	Pearson Correlation	.264
	Sig. (2-tailed)	.051
	N	55

Hasil Uji Reliabilitas Skala Religiusitas

Reliability

Scale: ALL VARIABLES religiusitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

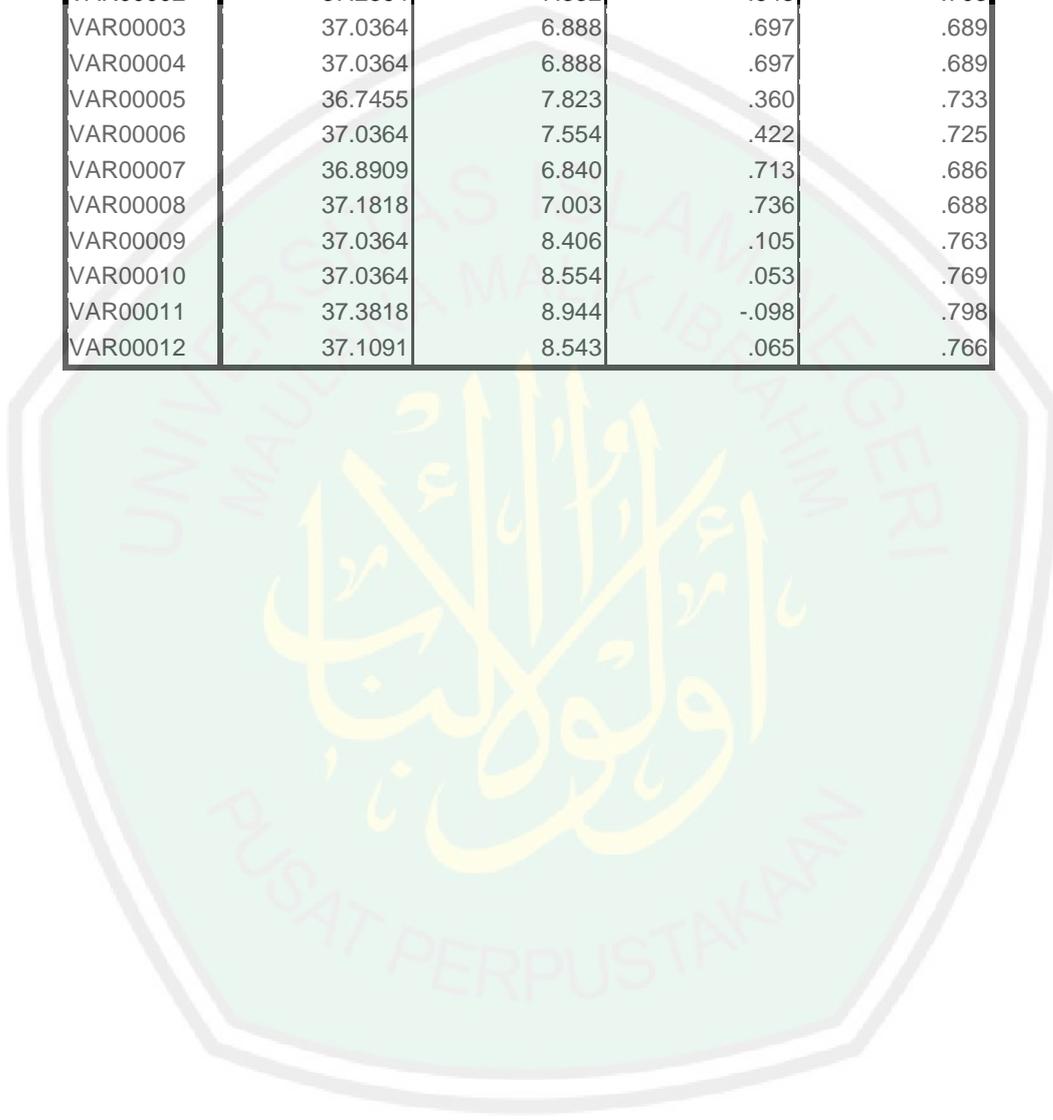
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.1818	.38925	55
VAR00002	3.2182	.41682	55
VAR00003	3.4182	.49781	55
VAR00004	3.4182	.49781	55
VAR00005	3.7091	.45837	55
VAR00006	3.4182	.49781	55
VAR00007	3.5636	.50050	55
VAR00008	3.2727	.44947	55
VAR00009	3.4182	.49781	55
VAR00010	3.4182	.49781	55
VAR00011	3.0727	.60414	55
VAR00012	3.3455	.47990	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	37.2727	7.609	.557	.714
VAR00002	37.2364	7.332	.643	.703
VAR00003	37.0364	6.888	.697	.689
VAR00004	37.0364	6.888	.697	.689
VAR00005	36.7455	7.823	.360	.733
VAR00006	37.0364	7.554	.422	.725
VAR00007	36.8909	6.840	.713	.686
VAR00008	37.1818	7.003	.736	.688
VAR00009	37.0364	8.406	.105	.763
VAR00010	37.0364	8.554	.053	.769
VAR00011	37.3818	8.944	-.098	.798
VAR00012	37.1091	8.543	.065	.766



Hasil Uji Reliabilitas Skala Kecemasan Moral

Reliability

Scale: ALL VARIABLES kecemasan moral

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	55	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	55	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.807	12

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	3.4182	.49781	55
VAR00002	3.5636	.50050	55
VAR00003	3.2727	.44947	55
VAR00004	3.4182	.49781	55
VAR00005	3.4182	.49781	55
VAR00006	3.4182	.49781	55
VAR00007	3.5091	.50452	55
VAR00008	3.3455	.47990	55
VAR00009	3.4364	.50050	55
VAR00010	3.2364	.42876	55
VAR00011	3.3455	.47990	55
VAR00012	3.3273	.47354	55

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	37.2909	8.469	.733	.766
VAR00002	37.1455	8.312	.789	.760
VAR00003	37.4364	9.547	.393	.799
VAR00004	37.2909	9.284	.431	.796
VAR00005	37.2909	10.247	.108	.824
VAR00006	37.2909	8.692	.647	.775
VAR00007	37.2000	9.237	.440	.795
VAR00008	37.3636	9.125	.512	.788
VAR00009	37.2727	8.721	.632	.776
VAR00010	37.4727	9.809	.315	.805
VAR00011	37.3636	9.532	.364	.801
VAR00012	37.3818	10.240	.124	.821



Hasil Uji Normalitas

NPar Tests (normalitas)

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Religiusitas	55	40.4545	2.99270	37.00	48.00
Kecemasan_moral	55	40.7091	3.29237	36.00	48.00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Religiusitas	Kecemasan_moral
N		55	55
Normal Parameters ^a	Mean	40.4545	40.7091
	Std. Deviation	2.99270	3.29237
Most Extreme Differences	Absolute	.155	.140
	Positive	.155	.140
	Negative	-.124	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.149	1.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.142	.230

a. Test distribution is Normal.

Hasil Uji Linearitas

Means (linieritas)

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kecemasan_moral * Religiusitas	55	94.8%	3	5.2%	58	100.0%

Report

Kecemasan_moral

Religiusitas	Mean	N	Std. Deviation
37	36.8000	10	.78881
38	38.4444	9	1.94365
39	38.1667	6	1.47196
40	40.0000	1	.
41	43.2143	14	.80178
42	42.0000	1	.
43	41.3750	8	.91613
44	46.0000	2	.00000
47	46.0000	1	.
48	46.6667	3	1.15470
Total	40.7091	55	3.29237

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kecemasan_moral *	Between Groups	(Combined)	521.791	9	57.977	41.051	.000
		Linearity	417.351	1	417.351	295.507	.000
		Deviation from Linearity	104.440	8	13.055	9.244	.000
	Within Groups		63.554	45	1.412		
	Total		585.345	54			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Kecemasan_moral * Religiusitas	.844	.713	.944	.891



Hasil Uji deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Religiusitas	55	37.00	48.00	40.4545	2.99270
Kecemasan_moral	55	36.00	48.00	40.7091	3.29237
Valid N (listwise)	55				

Hasil Kategori Skor Subjek *religiusitas*

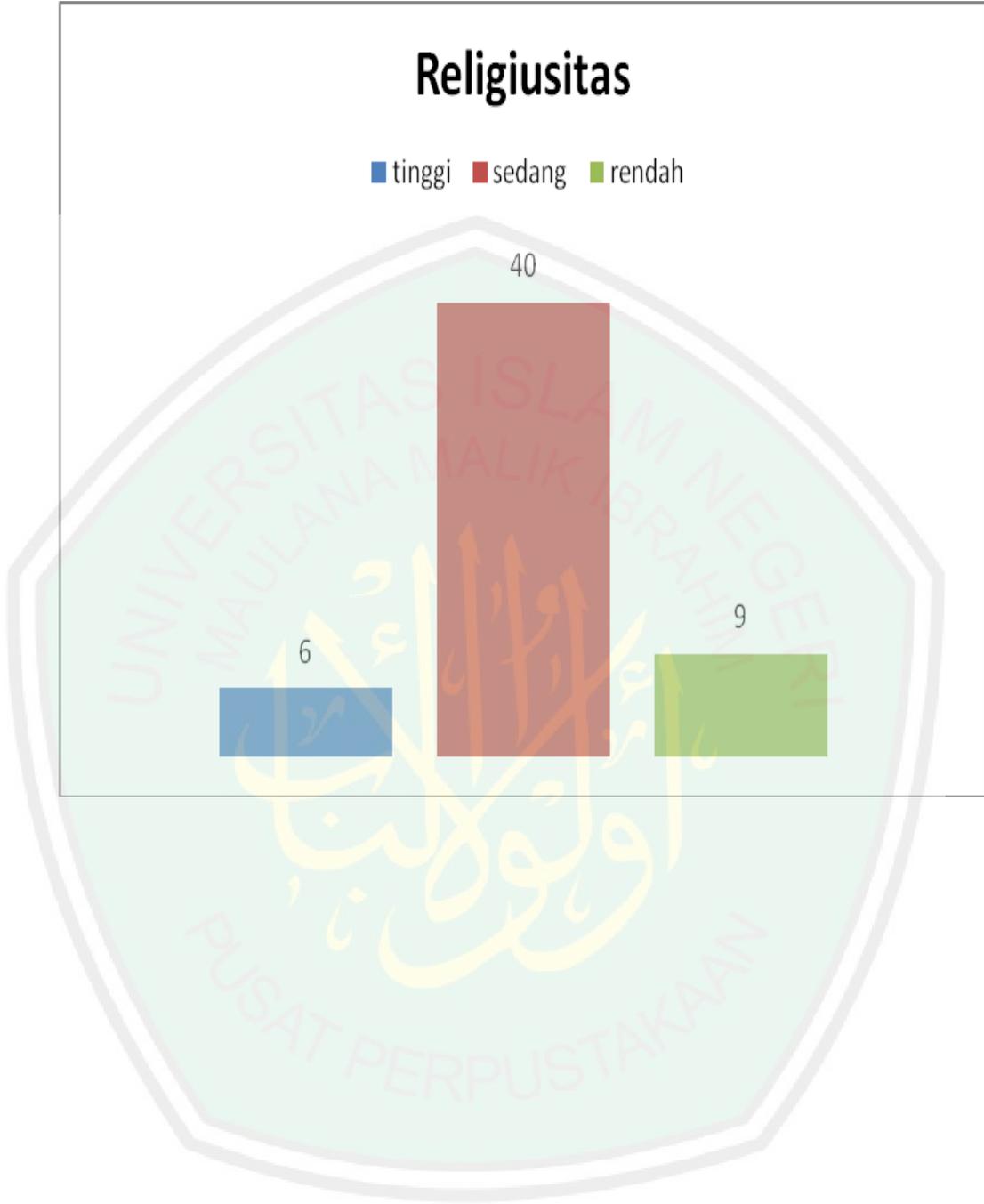
Sub	Skor	Kategori	Sub	Skor	Kategori
1	37	Rendah	31	37	Rendah
2	41	Sedang	32	41	Sedang
3	37	Rendah	33	43	Sedang
4	39	Sedang	34	38	Sedang
5	43	Sedang	35	38	Sedang
6	39	Sedang	36	41	Sedang
7	37	Rendah	37	37	Rendah
8	41	Sedang	38	41	Sedang
9	37	Sedang	39	43	Sedang
10	41	Sedang	40	38	Sedang
11	43	Sedang	41	48	Tinggi
12	38	Sedang	42	43	Sedang
13	48	Tinggi	43	38	Sedang
14	44	Tinggi	44	41	Sedang
15	38	Sedang	45	37	Rendah
16	42	Sedang	46	41	Sedang
17	37	Rendah	47	43	Sedang

18	40	Sedang	48	39	Sedang
19	43	Sedang	49	38	Sedang
20	39	Sedang	50	41	Sedang
21	38	Sedang	51	37	Rendah
22	41	Sedang	52	41	Sedang
23	37	Rendah	53	42	Sedang
24	41	Sedang	54	39	Sedang
25	43	Sedang	55	47	tinggi
26	39	Sedang			
27	48	Tinggi			
28	44	Tinggi			
29	38	Sedang			
30	41	Sedang			

TINGGI = 6

SEDANG = 40

RENDAH = 9



Hasil Kategori Skor Subjek Kecemasan Moral

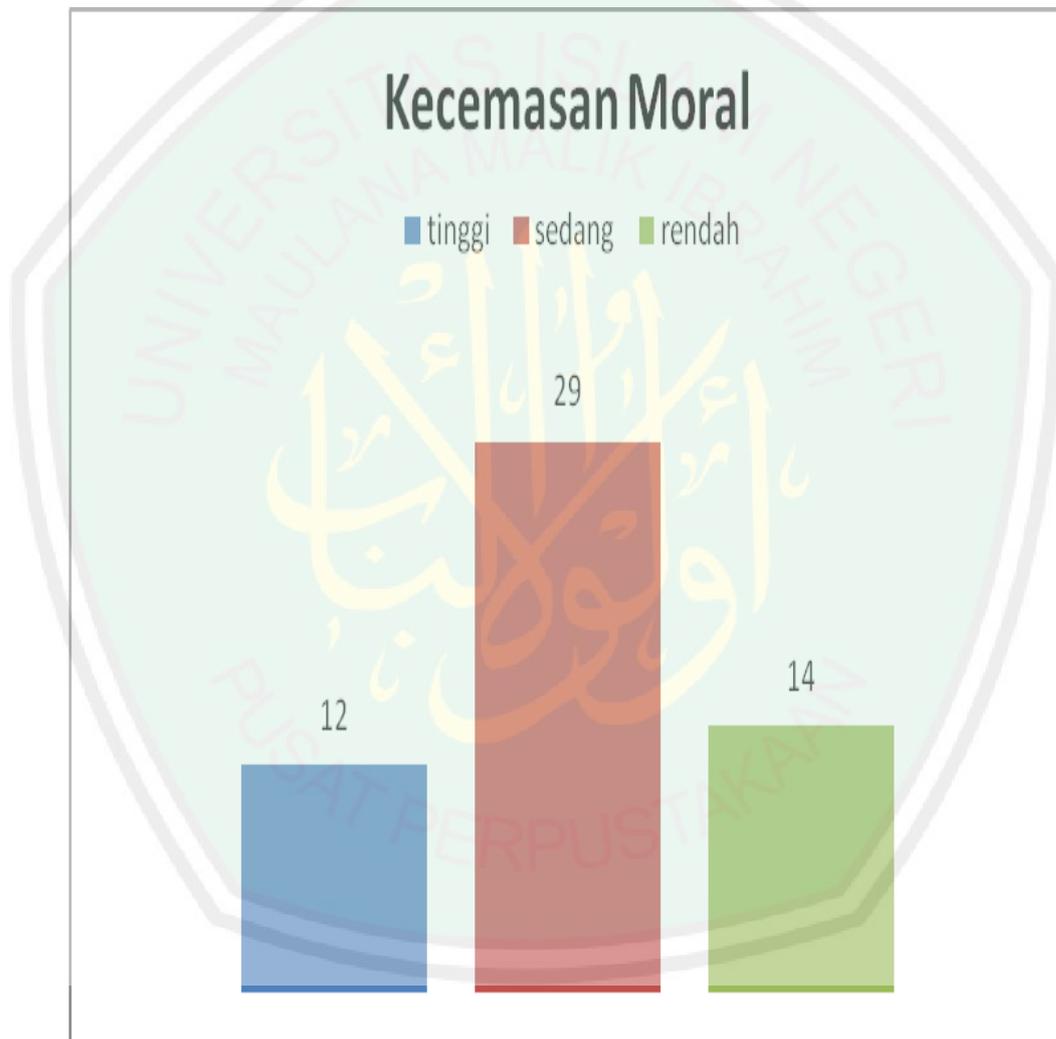
Sub	Skor	Kategori	Sub	Skor	Kategori
1	38	Sedang	31	36	Rendah
2	44	Tinggi	32	37	Rendah
3	36	Rendah	33	41	Sedang
4	41	Sedang	34	36	Rendah
5	40	Sedang	35	40	Sedang
6	38	Sedang	36	44	Tinggi
7	38	Sedang	37	37	Rendah
8	43	Sedang	38	43	Sedang
9	37	Rendah	39	41	Sedang
10	43	Sedang	40	36	Rendah
11	41	Sedang	41	48	Tinggi
12	36	Rendah	42	43	Sedang
13	46	Tinggi	43	40	Sedang
14	46	Tinggi	44	43	Sedang
15	40	Sedang	45	36	Rendah
16	44	Tinggi	46	42	Sedang
17	36	Rendah	47	42	Sedang
18	40	Sedang	48	38	Sedang
19	41	Sedang	49	40	Sedang
20	37	Rendah	50	44	Tinggi
21	40	Sedang	51	37	Rendah
22	44	Tinggi	52	43	Sedang
23	37	Rendah	53	42	Sedang
24	42	Sedang	54	37	Rendah
25	42	Sedang	55	46	tinggi

26	38	Sedang
27	46	Tinggi
28	46	Tinggi
29	38	Sedang
30	44	tinggi

TINGGI = 12

SEDANG = 29

RENDAH = 14



Hasil Uji Hipotesis

Correlations

Correlations

		Religiusitas	Kecemasan_moral
Religiusitas	Pearson Correlation	1	.844**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	55	55
Kecemasan_moral	Pearson Correlation	.844**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	55	55

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

